

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI  
EKSTRAKURIKULER *HIZBUL WATHAN* DI SD MUHAMMADIYAH  
KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh:  
Umi Muthmainnah  
NIM.: 14480021**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Muthmainnah  
NIM : 14480021  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta” adalah benar-benar merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 November 2018  
Yang Menyatakan,



Umi Muthmainnah  
NIM. 14480021

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Muthmainnah  
NIM : 14480021  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 2 November 2018  
Yang Menyatakan,



Umi Muthmainnah  
NIM. 14480021



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Umi Muthmainnah  
NIM : 14480021  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta".

Sudah dapat diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/di-*munaqosyah*-kan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 2 November 2018  
Pembimbing Skripsi

Dr. H. Sedyo Santosa. S.S M.Pd  
NIP. 19630728 199103 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**Nomor: B-678/Un.02/DT.00/PP.00.9/12/2018**

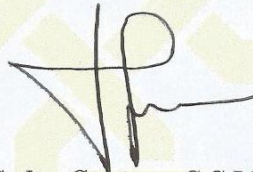
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Umi Muthmainnah  
NIM : 14480021  
Telah di-*munaqosyah*-kan pada : 14 November 2018  
Nilai *Munaqosyah* : 91 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

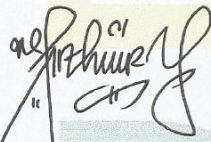
TIM MUNAQOSYAH:  
Ketua Sidang



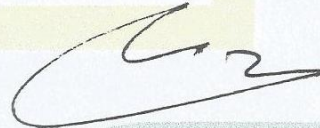
**Dr. H. Sedya Santosa. S.S M.Pd**  
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Penguji II




**Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.**  
NIP. 19820724 201101 2 011



**Dr. Nur Hidavat, M. Ag.**  
NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, 11 DEC 2018  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



**M. Ag. M. Arif**  
NIP. 19661121 199203 1 002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 158/1987 dan 0543b /U/187 tanggal 22 Januari 1988. Berikut pedoman transliterasi arab-latin yang digunakan:<sup>1</sup>

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B / b	Be
ت	ta'	T / t	Te
ث	tsa'	Ś / ś	tse (s titik di atas)
ج	Jim	J / j	Je
ح	ha'	Ḥ / ḥ	ha (h dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh / kh	kha (gabungan k dan h)
د	Dal	D / d	De
ذ	zal'	Ẓ / ẓ	zal (z dengan titik di atas)
ر	ra'	R / r	Er
ز	Zai	Z / z	Zet
س	Sin	S / s	Es
ش	Syin	Sy / sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ / ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ / ḍ	de (dengan titik atau garis di bawah)

<sup>1</sup> Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: PGMI Press UIN Suka), hlm. 103-1105.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil (Alquran dan Terjemah)*, (Jakarta: Darus

ط	ta'	Ṭ / ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ / ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas,
غ	Gain	Gh	ge (gabungan ata g dan h)
ف	Fa'	F	ef
ق	qâf	Q	qi
ك	kâf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konson Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	' <i>iddah</i>
--------	---------	----------------

## C. Ta' *marbutah*

### 1. Biladialamalkanditulis h

هَيْبَة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia dan menjadi bahasa baku, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bilata' *marbuthah* hidup atau dengan *harkat, fathhah, kasrah* dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zak tul fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	Ditulis	i
◌َ	fathah	Ditulis	a
◌ُ	dammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
يَسْعَى	Ditulis	<i>yas' ā</i>



Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	Ditulis	<i>kariim</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فُرُوضٌ	Ditulis	<i>furūdu</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قَوْلٌ	Ditulis	<i>qaulun</i>

## MOTTO

### Surat An-Nisa (4) Ayat 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ  
تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ  
الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا .

**Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>2</sup>**

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil (Alquran dan Terjemah)*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2015), hlm. 88

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti Persembahkan untuk:

**Almamater Tercinta**

**Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## ABSTRAK

Umi Muthmainnah. "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter disiplin. Pembentukan karakter disiplin sangat diperlukan, karena kedisiplinan menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin sanggup menentukan kelakuannya sendiri sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat dan sanggup berdiri sendiri menghadapi situasi dalam hidupnya kearah kedewasaan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam melakukan pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yang berada di sekolah-sekolah swasta khususnya sekolah Muhammadiyah. *Hizbul Wathan* merupakan kegiatan untuk mendidik generasi muda menjadi seorang yang disiplin yang menekankan pada prinsip keislaman didalamnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina *Hizbul Wathan*, peserta didik, dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini antara lain: (1) Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sebuah aturan, menetapkan aturan melalui Janji *Hizbul Wathan* dan Undang-Undang *Hizbul Wathan*, hukuman yang mendidik, memberikan pengawasan konsep *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*, dan memberikan keteladan. (2) Hasil dari pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo yaitu, peserta didik dapat memposisikan diri dengan tertib dan rapi saat berbaris sehingga mampu menciptakan kondisi yang tertip dan kondusif.

**Kata Kunci:** Pembentukan, Karakter, Disiplin, Ekstrakurikuler, dan *Hizbul Wathan*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَابَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Rasulullah yang telah membawa perubahan besar dari zaman jahiliah menuju zaman yang lebih beradab, dan selalu dinanti syafatnya di hari akhir kelak, serta segenap keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang konsisten menjalankan dan mendakwahkan ajaran-ajaran yang dibawanya.

Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul, “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta”, sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan atau kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan. Berkaca pada proses, maka penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti haturkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:



1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menempuh studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian skripsi.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memotivasi peneliti dan para mahasiswanya untuk segera menyelesaikan Studi S1.
4. Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang membantu menentukan mulai dari Dosen Pembimbing Skripsi hingga Penguji pada *munaqosyah* peneliti.
5. Sigit Prasetyo, S.Pd.I, M.Pd.Si., selaku dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, arahan, dan dukungan.
6. Dr. H. Sedyanta Santosa, S.S, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti.
8. Sunardi S.Pd, SD., selaku Kepala sekolah SD Muhammadiyah Karangbendo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xi
HALAMAN ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	12

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Pengertian Karakter.....	14
2. Pengertian Disiplin.....	17
a. Pengertian disiplin menurut para ahli .....	17
b. Fungsi disiplin.....	19
c. Manfaat disiplin .....	19
d. Macam-macam bentuk disiplin .....	20
e. Indikator perilaku disiplin pada peserta didik .....	24
3. Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.....	24
a. Langkah pembentukan karakter disiplin pada peserta didik ...	26
b. Faktor yang Mempengaruhi pembentukan karakter disiplin ..	38
4. Pengertian Ekstrakurikuler.....	40
5. Pengertian <i>Hizbul Wathan</i> .....	42
a. Pengertian menurut ahli .....	42
b. Sejarah berdirinya .....	44
c. Tujuan .....	45
d. Visi dan misi .....	45
e. Lambang dan simbol .....	46
f. Prinsip dasar pelaksanaan .....	47
g. Materi dan Progam kegiatan .....	49
B. Kajian Penelitian yang Relevan	

1. Imron Mustofa “Upaya Menanamkan Nilai Perdamaian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di Kelas V SD Muhammadiyah Kleco Kotagede” (Skripsi 2017).....	53
2. Hartotok Dwi Wahyono “Penanaman Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK IT Ma’i Al- Ma’ruf” (Tesis 2017)..	53
3. Sumarah “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> Berorientasi Nilai–Nilai Karakter Di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017” (Tesis 2017) .....	54

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan desain penelitian .....	55
B. Waktu dan tempat penlitian .....	56
C. Subjek penelitian .....	56
D. Data dan sumber data .....	58
E. Teknik pengumpulan data .....	58
F. Teknik analisis data.....	61
G. Teknik pengecekan keabsahan data .....	62

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	
1. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sebuah aturan.....	64
2. Menetapkan aturan melalui Janji <i>Hizbul Wathan</i> dan Undang-Undang <i>Hizbul Wathan</i> .....	69
3. Memberikan hukuman yang mendidik.....	72
4. Memberikan pengawasan konsep <i>Amal Ma'ruf Nahi Mungkar</i> ....	77
5. Memberikan keteladan kepada peserta didik .....	81
B. Hasil yang dicapai dari pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> .....	85

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Keterbatasan penelitian .....	91
C. Saran.....	91
D. Penutup .....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	93
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	97
--------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

<b>Gambar II. 1</b>	: Lambang <i>Hizbul Wathan</i> .....	57
<b>Gambar II. 2</b>	: Simbol <i>Hizbul Wathan</i> .....	47
<b>Gambar III.1</b>	: Jumlah peserta didik.....	56
<b>Gambar IV.1</b>	: Langkah Pembentukan karakter disiplin.....	84
<b>Gambar IV.2</b>	: Hasil yang di capai pembentukan karakter disiplin .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	: Instrumen Pengumpulan Data .....	97
<b>Lampiran II</b>	: Catatan Lapangan .....	103
<b>Lampiran III</b>	: Kurikulum <i>Hizbul Wathan</i> .....	138
<b>Lampiran IV</b>	: Sertifikat Pembina.....	145
<b>Lampiran V</b>	: <i>Rounddown</i> Acara Ceria Pandu <i>Athfal</i> .....	146
<b>Lampiran VI</b>	: Foto Dokumentasi.....	147
<b>Lampiran VII</b>	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi .....	151
<b>Lampiran VIII</b>	: Bukti Seminar Proposal .....	152
<b>Lampiran IX</b>	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	153
<b>Lampiran X</b>	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA Bantul .....	154
<b>Lampiran XI</b>	: Surat Izin Penelitian Sekolah .....	155
<b>Lampiran XII</b>	: Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian	156
<b>Lampiran XIII</b>	: Sertifikat SOSPEM.....	157
<b>Lampiran XIV</b>	: Sertifikat OPAK.....	158
<b>Lampiran XV</b>	: Sertifikat PPL .....	159
<b>Lampiran XVI</b>	: Sertifikat KKN .....	160
<b>Lampiran XVII</b>	: Sertifikat ICT.....	161
<b>Lampiran XVIII</b>	: Sertifikat LECTORA.....	162
<b>Lampiran XIX</b>	: Sertifikat TOEFL .....	163
<b>Lampiran XX</b>	: Sertifikat IKLA .....	164
<b>Lampiran XXI</b>	: Sertifikat PKTQ .....	165
<b>Lampiran XXIII</b>	: Ijazah SMA.....	166
<b>Lampiran XXIII</b>	: Curriculum Vitae .....	167

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsep umum pendidikan merujuk pada suatu upaya untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Pernyataan tersebut berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Menurut Imam Al-Gazali yang dikutip oleh Ridwan Abdullah Sanni menyebutkan bahwa karakter lebih dekat dengan dengan akhlak, yaitu sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara langsung ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Hadis dari Jabir

---

<sup>3</sup> Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional", BAB II Pasal 3, tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003*, hlm. 3.

bin Samurah menyebutkan tentang keutamaan akhlak mulia adalah yang paling baik keislamannya. Sebagaimana dalam hadis berikut:

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا, أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه احمد)

Artinya: Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang baik akhlaknya. (HR. Ahmad).<sup>4</sup>

Hadis lain menyebutkan bahwa kedudukanya paling dekat dengan Rasulullah adalah seseorang yang memiliki akhlak yang baik, sebagaimana hadis berikut:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ

أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

الْتِرْتَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُنْفِيهِفُونَ (رواه الترمذی)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat kedudukanya dengan majelisku pada hari kiamat nanti adalah orang yang paling baik akhlaknya, Sebaliknya orang yang aku benci dan paling jauh dariku adalah orang yang terlalu banyak bicara dan Sombong. (HR. At-Tirmizi).<sup>5</sup>

Kedua hadis tersebut menunjukkan bahwa seorang muslim yang memiliki akhlak yang mulia akan menentukan keislaman seseorang. Selain itu juga, Rasulullah menjelaskan bahwa orang yang paling baik akhlaknya adalah orang yang paling dicintai dan paling dekat kedudukannya pada hari kiamat nanti. Sebaliknya, Rasulullah sangat membenci orang-orang yang banyak bicara hal-hal yang tidak bermanfaat dan bersikap sombong.

---

<sup>4</sup> Ridwan Abdulah Sani, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 4.

<sup>5</sup> *Ibid*,.. hlm. 5.

Seorang ahli Psikiater dari Amerika yaitu Frank Pittman yang dikutip oleh Zubaedi mengamati bahwa, kestabilan hidup seseorang tergantung pada karakternya. Karakter seseorang yang baik akan mengangkat status derajat yang tinggi bagi dirinya. Karakter begitu penting, karena dengan karakter yang baik akan membuat seseorang tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Selain itu juga, kemajuan suatu bangsa disebabkan oleh karakter baik yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter yang dimiliki oleh negara-negara maju adalah karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja keras tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan untuk berusaha mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan tapi juga membentuk karakter yang baik. Karena dengan kemajuan zaman maka, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi peserta didik. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang unggul sebelum masuk proses pembangunan masyarakat.<sup>7</sup>

Untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi muda emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila yang memiliki karakter mulia guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada Tanggal 6

---

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 6.

<sup>7</sup> Wisni Septiarti, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah, Paper Seminar*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.

September 2017 mengeluarkan Perpres nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK.

PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>8</sup>

Harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga perlu menjadi dimensi dalam setiap program dan kegiatan disekolah, dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter agar peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang sehat secara jasmani, rohani, dan moral. Dalam Perpres dijelaskan bahwa fokus Penguatan Pendidikan Karakter adalah nilai-nilai Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan bersumber dari Agama, Budaya, dan Tujuan Nasional teridentifikasi sejumlah nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.<sup>9</sup>

Salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan keadaan tertib, patuh, teratur dan semestinya sesuai dengan peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang ada. Pembentukan karakter disiplin sangat

---

<sup>8</sup> Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, "Penguatan Pendidikan Karakter", *Peraturan Presiden (Perpres) Nomer 87 Tahun 2017*.

<sup>9</sup> *Ibid...* pasal 3



diperlukan, karena kedisiplinan menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan merupakan proses untuk mengubah diri seseorang agar dapat bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut Abdullah Gymnastiar kemenangan, kesuksesan, keberhasilan hanya milik orang-orang yang disiplin. Seorang akan sukses manakala bekerja dengan disiplin, datang tepat waktu, setiap tugas diselesaikan sesuai target, dan yang utama adalah menunaikan ibadah tepat waktu tanpa mengganggu tugas-tugasnya. Pekerja yang demikian adalah pekerja yang berprestasi baik dimata manusia maupun dihadapan Allah.<sup>11</sup> Selain itu, lingkungan sekolah yang disiplin akan melahirkan peserta didik yang berprestasi karena peserta didik yang terbiasa dalam lingkungan yang disiplin akan membawa hidupnya menjadi teratur, tertib, tertata dengan baik dan mengantarkan peserta didik sukses dalam belajar. Sikap disiplin menjadikan peserta didik sanggup menentukan kelakuannya sendiri sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, pada hakekatnya disiplin membimbing kearah kedewasaan sehingga ia sanggup berdiri sendiri menghadapi situasi dalam hidupnya.<sup>12</sup>

Surve nasional yang dilakuan oleh *The Ethics of American Youth*, dari *Josephson Institute of Ethics* yang dilakukan di Amerika, diketahui bahwa perilaku peserta didik dalam jangka waktu 12 bulan menunjukkan bahwa 82% mengaku telah berbohong kepada orang tua, 62% telah berbohong kepada

---

<sup>10</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 85.

<sup>11</sup> Abdullah Gymnastiar, MQ Pagi 23 Juni 2018 "Disiplin Membawa Keistikamahan & Kesuksesan" dalam Laman <https://www.youtube.com/watch?v=KeVxQJwZE9Y>, di unduh pada tanggal 1 Juli 20018.

<sup>12</sup> Ridwan Abdulah Sani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 27.

guru, 33% menjiplak tugas dari internet, 60% menipu selama pelaksanaan ujian di sekolah, 23% mencuri sesuatu dari orang tuanya atau kerabatnya, 19% mencuri sesuatu dari temannya dan 28% mencuri sesuatu di toko.<sup>13</sup> Data yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa telah terjadi kemerosotan karakter pada peserta didik. Untuk itu kemerosotan karakter yang terjadi menegaskan bahwa para guru harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik.

Sebuah studi tentang pendidikan, *Programme for International Student Assessment (PISA)*<sup>14</sup> seperti yang dikutip dari OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) dari laman detik.com, 65 negara yang dilibatkan dalam penelitian tahun 2009 tersebut, Indonesia menempati urutan ke-19 dengan persentase peserta didik yang tertib sebesar 79%, Pada data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara maju seperti Jepang, Korea, Cina, Hongkong, dan beberapa negara maju lainnya dalam hal kedisiplinan. Maka dari itu, Indonesia masih perlu meningkatkan dalam hal kedisiplinannya, sebagai upaya untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sehingga sanggup menghadapi tuntutan kemajuan zaman.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya....*, hlm. 4.

<sup>14</sup> PISA (*Program for International Student Assessment*) adalah adalah Program Penilaian Pelajar Internasional atau penilaian tingkat dunia yang diselenggarakan tiga-tahunan, untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah yang berusia 15 tahun, dan penyelenggaraannya dilaksanakan oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) atau Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi. Tujuan dari studi PISA adalah untuk menguji dan membandingkan prestasi anak-anak sekolah di seluruh dunia, dengan maksud untuk meningkatkan metode-metode pendidikan dan hasil-hasilnya

<sup>15</sup> Detik Health, "Perilaku Pelajar di Jepang Paling Tertib, Indonesia Urutan ke-19", <https://health.detik.com/berita-detikhealth/1646306/perilaku-pelajar-di-jepang-paling-tertib-indonesia-urutan-ke-19>, diunduh pada tanggal 22 Desember 2017 pukul 12.20 WIB.

Menurut Riyan Sugiarto Penulis buku yang berjudul 55 Kebiasaan Kecil yang Menghancurkan Bangsa, yang dikutip oleh Ali Muthadi seorang Asisten ahli Universitas Negeri Yogyakarta tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah mengungkapkan tentang fenomena kemerosotan karakter Bangsa Indonesia disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu, ketidak disiplin seperti kebiasaan-kebiasan meremehkan waktu, bangun kesiangan dan terlambat, suka menunda pekerjaan atau tugas, membiarkan seseorang menyontek, tidak membuang sampah pada tempatnya dan tidak tertib.<sup>16</sup>

Menurut Wuri Wuryandari seorang dosen pakar pendidikan karakter dan pendidikan PKn Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta menyebutkan bahwa perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius. Karena, munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang diperoleh di sekolah tidak membawa dampak yang positif pada perilaku peserta didik. Seperti tindakan peserta didik yang datang sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai sragam lengkap sesuai dengan tata tertib yang berlaku, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan peserta didik bertindak seenaknya tanpa aturan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ali Muthadi, Lektor UNY, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah". Presentasi Power Point, dalam laman <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Implementasi%20Pendidikan%20karakter%20dalam%20kurikulum%20di%20sekolah.pdf>, diunduh pada tanggal 22 Desember 2017 pukul 13.06 WIB.

<sup>17</sup> Wuri Wuryandani, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Cakrawala Pendidikan no. 2 tahun 2014.

Hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan selama prapenelitian di SD Muhammadiyah Karangbendo menunjukkan ada beberapa kasus tentang perilaku tidak disiplin yang telah dilakukan peserta didik. Kasus tersebut antara lain, pada hari Senin saat upacara bendera peserta didik sulit untuk diatur dan tidak mengikuti aba-aba yang diberikannya oleh pemimpin upacara. Sementara, Pada tanggal 4 Oktober 2017 telah terjadi perkelahian antar peserta didik kelas V Putra hingga mengakibatkan cedera yang dialami oleh salah satu peserta didik, kejadian tersebut terjadi saat pembelajaran yang diampu oleh Ibu Suci.<sup>18</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Witarko S.Pd.I selaku Waka kesiswaan tindakan tidak disiplin yang sering dilakukan oleh peserta didik di SD Muhammadiyah Karangbendo adalah sering berkata kotor atau kasar, tidak sopan, suka membantah perintah guru dan karyawan. Selain itu peserta didik masih sulit untuk mengikuti aturan di sekolah, yaitu membuang sampah sembarangan, kurang sopan dengan guru, dan makan sambil berdiri saat istirahat sekolah. Menurut beliau beberapa hal tersebut merupakan bentuk ketidaksiplinan yang masih ringan, meskipun demikian jika tidak dibiasakan untuk diingatkan dan diajarkan dengan baik maka peserta didik nantinya

---

hlm. 286, dalam laman <https://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-wuryandani-spd-mpd/pendidikan-karakter-disiplin-sekolah-dasar.pdf>//di Unduh pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 15.41 WIB.

<sup>18</sup> Observasi di SD Muhammadiyah Karangbendo, pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017.

makin sulit untuk diatur. Untuk itu, pembentukan karakter harus dibentuk oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan Wali Kelas IV mengungkapkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Karangbendo masih di rasa kurang. Peserta didik masih ada yang terlambat datang ke sekolah, peserta didik sulit untuk diatur saat melakukan baris-bebaris atau menempatkan diri dalam kegiatan upacara hari Senin, selain itu juga peserta didik masih kurang lengkap dalam memakai atribut. Menurut beliau, terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik sangat penting dalam mengatasi dan mencegah timbulnya permasalahan sehingga akan tercipta situasi yang tertib, teratur dan tertata di lingkungan sekolah.<sup>20</sup>

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu di sekolah dasar perlu adanya pembentukan disiplin secara optimal sehingga peserta didik memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Begitu pentingnya karakter disiplin bagi peserta didik, maka sekolah terus berusaha melakukan proses pembentukan karakter. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik. Diataranya yaitu kegiatan-kegiatan intrakurikuler dengan berbagai metode pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter. Selain itu, sekolah

---

<sup>19</sup> Wawancara Langsung dengan Witarko S.Pd.I, Waka Kesiswaan, di Ruang Perpustakaan, pada hari Selasa 3 oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bi Sriyanti S.Pd, Pembina Estrakurikuler *Hizbul Wathan*, di Ruang Perpustakaan, pada hari Selasa 3 oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

juga melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal,<sup>21</sup> melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan sekolah.<sup>22</sup> Menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangbendo tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah pembentukan karakter peserta didik secara baik. Kegiatan ekstrakurikuler mengandung unsur-unsur yang dapat membentuk karakter peserta didik. Seperti terjadi pembentukan sikap religius, disiplin, menghargai sesama, dan gotong royong dapat tumbuh dalam diri peserta didik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.<sup>23</sup>

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Karangbendo adalah ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* merupakan ekstrakurikuler yang berada di sekolah-sekolah swasta khususnya sekolah Muhammadiyah. *Hizbul Wathan* merupakan gerakan kepanduan yang setara dengan gerakan Pramuka. *Hizbul Wathan* lebih menekankan pada prinsip keislaman di dalamnya. *Hizbul Wathan* diakui sebagai wadah untuk mendidik generasi muda menjadi seorang yang disiplin,

---

<sup>21</sup> Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter”, *Peraturan Presiden (Perpres) Nomer 87 Tahun 2017*, hlm. 2.

<sup>22</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Ektrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah”, *Permendikbud Nomer 62 Tahun 2014 pasal 1*.

<sup>23</sup> Wawancara Langsung dengan Sunardi S.Pd. SD, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangbendo, di Ruang Perpustakaan, pada hari Selasa 3 oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

jujur, berani, mandiri, dan terampil dan berjiwa perwira.<sup>24</sup> Menurut pembina ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, karakter yang sangat utama dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, adalah karakter disiplin.<sup>25</sup>

SD Muhammadiyah Karangbendo salah satu sekolah swasta di kecamatan Banguntapan, yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* secara rutin setiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk kelas III, IV dan Kelas V setiap hari Rabu setelah Shalat Asar. Dengan berbagai hal yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yang ada di SD Muhammadiyah Karangbendo dalam melakukan pembentukan karakter disiplin. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta”**.

---

<sup>24</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Hizbul Wathan*”, dalam laman <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-85-det-hizbul-wathan.html>, di unduh pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 14.10 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara Langsung dengan Wasiati M.Pd, Pembina Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* SD Muhammadiyah Karangbendo, di Ruang Perpustakaan, pada hari Selasa 3 oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan.



## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat berguna berkenaan dengan:

### **a. Kegunaan secara teoritis**

- 1) Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Hasil penelitian juga diharapkan dapat berguna untuk referensi penelitian selanjutnya mengenai pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### **b. Kegunaan secara praktis**

- 1) Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan pertimbangan dalam melakukan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna dalam menambah pengalaman dan wawasan keilmuan dalam melakukan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, Selain itu juga menambah pengalaman untuk peneliti supaya menjadi bekal ketika akan melakukan penelitian selanjutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan dalam hasil penelitian dan pembahsana pada Bab IV, maka kesimpulannya adalah:

1. Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo, yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sebuah aturan, menetapkan aturan melalui Janji *Hizbul Wathan* dan Undang-Undang *Hizbul Wathan*, hukuman yang mendidik, memberikan pengawasan konsep *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*, dan memberikan keteladan.
2. Hasil dari pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo yaitu, peserta didik dapat memposisikan diri dengan tertib dan rapi saat berbaris sehingga mampu menciptakan kondisi yang tertip dan kondusif, dan waktu dapat digunakan secara efektif.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada pembentukan karakter disiplin saja, sedangkan masih banyak karakter lain yang dapat dikaji.
2. Penelitian ini terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* saja, padahal pembentukan karakter dapat juga dilakukan pada proses pembelajaran di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Bab IV dari peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SD Muhammadiyah Krangbendo. Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu memberikan penghargaan untuk peserta didik yang memiliki disiplin tinggi. Penghargaan harus dilakukan dengan tepat dan bijaksana. Pembina dan pihak sekolah dapat memberikan penjelasan dan pengarahan kepada peserta didik tentang fungsi dan tujuan adanya penghargaan yang diberikan. Sehingga, peserta didik paham bahwa dalam menuntut ilmu bukan hanya sekedar mengharapkan penghargaan.
2. Pihak sekolah perlu melakukan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan dengan mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan dan atau menyusun kebijakan. Jadi

pihak sekolah mampu mengambil keputusan terhadap program selanjutnya. Selain itu, dengan evaluasi yang baik dapat digunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya.

3. Pihak Pembina ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* sebaiknya melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan waktu kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya atau melakukan refleksi bersama sehingga pembina mampu melakukan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan.
4. Pihak pembina sebaiknya melaksanakan program-program *Hizbul Wathan* yang sudah tertera dalam panduan agar pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat berhasil secara maksimal.

#### **D. Penutup**

Puji syukur *alhamdulillah*, dengan rahmat, hidayah, dan inayah, serta taufik Allah SWT, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini tidak lain karena keterbatasan yang ada pada peneliti, namun masih dengan semangat optimis peneliti berharap akan adanya saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya tidak ada kata yang paling bijak kecuali syukur *alhamdulillah* atas segala karunia-Nya. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. *Aamiin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15
- Arief, Armai *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negri Surabaya*, Volume 10 Nomer 1, April 2010, hlm. 56.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Detik Health, "Perilaku Pelajar di Jepang Paling Tertib, Indonesia Urutan ke-19", <https://health.detik.com/berita-detikhealth/1646306/perilaku-pelajar-di-jepang-paling-tertib-indonesia-urutan-ke-19>. diunduh pada tanggal 22 Desember 2017 pukul 12.20 WIB.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil (Alquran dan Terjemah)*, Jakarta: Darus Sunnah, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Dzikron, Muhammad, *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan* (Klaten: Hizbul Wathan Scouting Movement Of Indonesia, 2014.
- Ependi, Musni, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang", *Jurnal Conciencia* Vol 17 No 1 tahun 2017.
- Gunarsa, Singgih, *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Gymnastiar, Abdullah, MQ Pagi 23 Juni 2018 "Disiplin Membawa Keistikamahan & Kesuksesan" dalam Laman <https://www.youtube.com/watch?v=KeVxQJwZE9Y>, di unduh pada tanggal 1 Juli 2018.
- Hizbul Wathan Jakarta, "Visi dan Misi Hizbul Wathan" dalam laman [http://hwdki.tripod.com/visi\\_dan\\_misi.htm](http://hwdki.tripod.com/visi_dan_misi.htm), diunduh pada tanggal 20 November 2018 pukul 05.00 WIB.

- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Indrastoeti, Jenny, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret 2014.
- Indrawan, Rully., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Juwariyah, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam: Pola pembangunan Karakter Versi Lukman Al-Hakim dalam Alquran*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pembentukan” dalam laman <https://kbbi.web.id/bentuk>, diunduh pada tanggal 5 Desember 2017 pukul 20.03 WIB.
- Kuswanto, Agung *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm 11.
- Martono, Nanang *Sosiologi Pendidikan: Pengetahuan, Kemampuan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Marzuki, Etika dan Moral dalam Pembelajaran, Artikel Pembelajaran, dalam laman <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-marzuki-mag/49-etika-dan-moral-dalam-pembelajaran-marzuki-2013-pdf>, diunduh pada tanggal 18 November 2018.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter”, *Peraturan Presiden (Perpres) Nomer 87 Tahun 2017*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Sistem Pendidikan Nasional”, BAB II Pasal 3, tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Ektrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah”, *Permendikbud Nomer 62 Tahun 2014*.
- Muthadi, Ali, Lektor UNY, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah”. Presentasi Power Point, dalam laman

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Implementasi%20Pendidikan%20karakter%20dalam%20kurikulum%20di%20sekolah.pdf>, diunduh pada tanggal 22 Desember 2017 pukul 13.06 WIB.

- Mustofa, Imron “Upaya Menanamkan Nilai Perdamaian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di Kelas V SD Muhammadiyah Kleco Kotagede”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Hizbul Wathan*”, dalam laman <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-85-det-hizbul-wathan.html>, di unduh pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 14.10 WIB.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: PGMI Press UIN Suka.
- Purhantara, Wahyu *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Sani, Ridwan Abdulah, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sinambela, Lijan Poltak, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-23*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumarah, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Berorientasi Nilai–Nilai Karakter Di Smk Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Tesis*, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Supriyadi, “Penguatan karakter bangsa pada masyarakat multikultural dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan”, *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1, No. 1 Tahun 2018.

- Surat Keputusan Kwartir Pusat Gerakan Kepandua *Hizbul Wathan* Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan *Hizbul Wathan*, Surakarta 2016.
- Sutrisna, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Titik Kristiyani, “Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah :Studi Meta-analisis”, *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* Volume 21, No. 1, Juni 2013. hlm.33
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Menurut Islam: Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Unaradjan, Dolet *Manajemen Disiplin*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Wahyono, Hartotok Dwi, Penanaman Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK IT Ma’i Al- Ma’ruf. *Tesis*.Surakarta: Magister Adminitrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Wibowo, Agus *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wisni, Septiarti, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah, *Paper Seminar*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Wiyani, Novan Ardy, *Konsep Praktis dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wuri Wuryandani, “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Cakrawala Pendidikan* no. 2 tahun 2014. hlm. 286, dalam laman <https://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-wuryandani-spd-mpd/pendidikan-karakter-disiplin-sekolah-dasar.pdf>// di Unduh pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 15.41 WIB.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.



Lampiran I

Kisi-Kisi Instrumen (Pedoman Pengumpulan Data)

No	Rumusan masalah	Landasan teori/ Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Indikator	Instrumen wawancara	Instrumen dokumentasi	Instrumen Observasi
1	Bagaimana pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui Kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?	Langkah-langkah pembentukan karakter Disiplin (Menurut Ridwan Abdulah Sanni)	1. Memberikan pengertian tentang tujuan dan manfaat kegiatan yang dilakukan peserta didik	a. Menjelaskan tujuan kegiatan yang dilakukan peserta didik	Pembina mampu memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tujuan dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler	Bagaimana anda memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tujuan dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> ?		Pembina memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tujuan dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>
				b. Menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan peserta didik	Pembina mampu memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	Bagaimana anda memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler HW?		memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>
			2. Menetapkan aturan atau tata	Membuat aturan yang dilakukan terus-menerus dan ditaati	pembina mampu membuat aturan yang membentuk karakter disiplin dan dapat dilakukan terus-	a. Bagaimana anda menetapkan aturan yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik melalui	Aturan	Menetapkan aturan Setiap kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>

			tertib yang menjadi kan peserta didik disiplin	bersama	menerus dan ditaati bersama melalui melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	<p>ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>?</p> <p>b. Apa bentuk atur yang ada di ekstrakurikuler HW yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik?</p> <p>c. Apakah aturan yang ditetapkan dilakukan terus menerus?</p> <p>d. Apakah aturan yang ditetapkan di taati bersama-sama?</p>		
			3. Memberikan hukuman dan Hadiah	a. Memberikan hukuman yang mendidik untuk peserta didik yang melanggar aturan sehingga peserta didik sadar akan kesalahannya	pembina HW dapat memberikan hukuman yang melanggar aturan sehingga peserta didik sadar akan kesalahannya	<p>a. Apa bentuk pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>?</p> <p>b. Bagaimana anda memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan pada saat ekstrakurikuler HW ?</p> <p>c. Apa bentuk hukuman yang anda berikan kepada peserta didik yang melanggar aturan sehingga peserta didik sadar akan kesalahannya?</p>	Foto	Pembina memberikan hukuman yang mendidik kepada peserta didik

				b. Meberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik	pembina <i>Hizbul Wathan</i> dapat memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang disiplin tinggi	a. Bagaimana anda memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi? b. Apa bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi?	Foto	Pembina memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi
			4. Melakukan pengawasan	Melakukan pengawasan untuk mengotrol perilaku peserta didik dengan menegur berupa pesan isyarat atau bady language	Pembina <i>Hizbul Wathan</i> dapat memberikan pengawasan untuk mengotrol perilaku peserta didik dengan menegur berupa pesan isyarat atau bady language	a. Bagaimana anada memberikan pengawasan untuk mengotrol perilaku peserta didik? b. Apakah pengawasan yang anda lakukan dengan menegur peserta didik dengan isyarat atau <i>bady language</i> ? c. Bagimana bentuk isyarat atau <i>bady language</i> untuk menegur peserta didik.	Foto	a. Pembina memberikan pengawasan untuk mengotrol perilaku peserta didik b. Pembina menegur peserta didik dengan pesan isyarat atau bady language
			5. Melibatkan orang tua peserta didik	Melibatkan orang tua peserta didik	a. Pembina mampu melibatkan orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin melalui	Bagaimana keterliabatan orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler HW?	Foto	Pembina melibatkan oarang tua peserta didik

				ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>			
				b. Pembina mampu memberikan laporan tentang perkembangan perilaku peserta didik kepada orang tuanya selama mengikuti ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	Apakah anda melaporkan perilaku peserta didik kepada oarang tuanya selama mengikuti ekstrakurikuler HW?	Hasil nilai atau rekapan	Pembina melaporkan perilaku peserta didik kepada oarang tuanya selama mengikuti ekstrakurikuler HW
				c. Pembina mampu mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk membahas perkembangan peserta didik	Apakah anda mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk membahas perkembangan peserta didik	Hasil undangan atau rapat	mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk membahas perkembangan peserta didik
		6. Memberikan keteladanan	Memberikan keteladanan atau contoh yang baik dalam hal kedisiplinan	Pembina mampu memberikan keteladanan atau contoh yang baik dalam hal kedisiplinan waktu, beribadah, mengajar, dilingkungan sekolah maupun masyarakat	a. Bagaimana anda memberikan keteladanan atau contoh yang baik dalam hal kedisiplinan? b. Bagaimana agar diri anda menjadi model yang dapat menjadi panutan bagi peserta didik?	Foto	Pembina memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik
		7. Membuat	Melakukan refleksi tentang	a. Pembina melakukan	Apakah anda melakukan refleksi tentang usaha yang		

			refleksi dan evaluasi tentang kendala yang dihadapi	usaha yang telah dilakukan dan kendala yang ditemui dalam hal membentuk karakter disiplin peserta didik	disikusi untuk merefleksikan tentang usaha yang telah dilakukan dan kendala yang ditemui dalam hal membentuk karakter disiplin peserta didik melalui ekstrakurikuler HW	telah dilakukan dan kendala yang ditemui dalam hal membentuk karakter disiplin peserta didik melalui ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan?</i>		
					b. Pembina mampu mengadakan sharing/ tukar pikiran/ curhat dengan peserta didik	a. Apakah anda memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sharing/ tukar pikiran/ curhat tentang apa yang dirasakan peserta didik selama HW? b. Apakah peserta didik dapat mengungkapkan tentang kendala yang dialami nya?	Foto	Pembina mengadakan sharing/ tukar pikiran/ curhat dengan peserta didik
					c. Pembina melakukan evaluasi terhadap pembentuka karakter disiplin yang dilakukan	c. Apakah anda melakukan evaluasi terhadap pembentukan karakter disiplin kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler d. Bagaimana bentuk evaluasi yang sudah		

						dilakukan?		
2	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan?		Munculnya disiplin diri	Peserta didik mampu melakukan segala sesuatunya tanpa pengawasan dan perintah dari orang lain	pembina mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap disiplin diri melalui pembentukan karakter disiplin dengan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	Bagaiman yang anda lakukan dengan pembentukan karakter disiplin melalui <i>Hizbul Wathan</i> sehingga peserta didik mampu segala sesuatunya tanpa pengawasan dan perintah dari orang lain?		Sikap sikap disiplin diri peserta didik
			Peserta didik mampu meraih prestasi	Mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga Peserta didik mampu meraih prestasi	Pembina mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik mampu meraih prestasi	Bagaiman anda dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga Peserta didik mampu meraih prestasi?		Kejuaraan yang diraih
			Menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, nyaman, teratur dan tertib	Mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, nyaman, teratur dan tertib	Pembina mampu lingkungan yang kondusif, aman, nyaman, teratur dan tertib melalui pembentukan karakter disiplin dengan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	Bagaiman cara pembina agar pembentukan karakter disiplin melalui <i>Hizbul Wathan</i> mampu menciptakan lingkungan yang tertib?		Lingkungan sekolah

## Lampiran II Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan 1 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Februari 2018  
Waktu : 14. 30  
Tempat : Masjid  
Materi : Kegiatan sebelum *Hizbul Wathan*

---

Pada pukul 14.30. Peserta didik langsung mempersiapkan kelengkapan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*nya. Peserta didik yang belum menggunakan seragam ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, tanpa adanya komando langsung berganti pakaian. Peserta didik saling mengingatkan ketika akan berganti pakaian, saat istirahat dan waktu azan tiba. Begitupula pak Fredi dan bu Bi Sriyati yang bertugas sebagai pembina ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* langsung berganti seragam setelah mengajar dikelasnya. Ketika Azan Ashar Pembina mengingatkan Peserta didik agar segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama. Beberapa peserta didik langsung membuat shaf shalat serta melaksanakan shalat sunnah dilanjutkan dzikir membaca *Ighstifar* dan masih ada yang main-main di halaman masjid. Pak Fredi mengingatkan secara langsung dan mengajak peserta didik segera untuk menuju masuk masjid. Pak Fredi mengatur peserta didik yang masih bermain-main di halaman masjid, untuk segera mengambil air wudhu.

Pak Fredi terlihat melaksanakan Shalat berjamaah, memakai pakain dengan rapi dan sopan, serta ramah dan bersikap baik kepada jamaah Masjid dengan bersalaman. Pembina melakukan pengawasan Setelah pembina melaksanakan Shalat qobliyah Ashar. Selain itu bu wasiati sebagai pembina meminta peserta didik putri untuk dzikir membaca *Ighstifar* beberapa kali untuk menunggu iqomah. Setelah iqomah, pembina masih melakukan pengawasan dibelakang peserta didik serta memberikan pengarahan dan ajakan kepada peserta didik yang sulit diatur untuk masuk shaf shalat sampai peserta didik terkondisi dengan baik. Pembina melakukan pengawasaan dan berkeliling dibelakang shaf. Setelah semua berkumpul pak Fredi menyiapkan peserta didik, dan dua pembina yang lain yaitu ibu Wasiati dan ibu Bi Sriyati mengawasi dari belakang. Setelah melaksanakan shalat peserta didik dipandu oleh imam untuk melakukan dzikir setelah shalat. Bacaan dzikirnya diantaranya yaitu bacaan *Ighstifgar*, *Tahlil*, *Tasbih*, *Tahmid*, *Takbir*, dan doa kebahagiaan dunia akhirat serta doa untuk kedua orang tua.

---

### Catatan Lapangan 2 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Februari 2018  
Waktu : 15. 30  
Tempat : Lapangan Sekolah  
Materi : PBB dan Sandi

---

Ketika waktu menunjukan pukul 15.30 Pembina Memulai sesuai dengan jadwal yang di tentukan yaitu pada pukul 15.30 pembina membunyikan peluit di tengah lapangan. Pembina memberikan peringatan “ayo segera berkumpul di lapangan bapak hitung 1, 2, 3” bertanda Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* akan segera dimulai. Peserta didik dari kelas III sampai dengan kelas V berkumpul menjadi satu untuk upacara pembuka. Pengawasan juga dilakukan saat upacara pembuka.

Setelah semua berkumpul pembina Pak Fredi menyiapkan peserta didik, dan dua pembina yang lain mengawasi dari belakang. Setelah aba-aba siap, pembina memulainya dengan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dengan membaca Al-fatihah dan

doa sebelum belajar. Setelah berdoa pembina dan peserta didik melakukan tepuk *Hizbul Wathan*, dan tepuk kosentrasi, tepuk Filiphin dilanjutkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. setelah itu menanyakan tentang siapa yang belum shalat Ashar untuk langsung shalat Ashar. Sebelum materi di mulai, Pembina memberikan beberapa amanat, saat Upacara pembukaan. Pembina mengingatkan kembali kepada peserta didik pentingnya shalat dulu, menjelaskan keutamaan shalat berjamaah, yaitu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar dan berpahala 27 derajat. Pembina memberitahu bahwa hari ini adalah hari pertama ekstra *Hizbul Wathan* di Semester II. Pembina dan peserta didik melakukan kesepakatan bersama. Kesepakatan tersebut yaitu, sebelum *Hizbul Wathan* dimulai peserta didik harus Shalat Ashar terlebih dahulu agar tidak meninggalkan shalat.

Pembina memberikan contoh apa saja perlengkapan yang harus dipakai dan bagaimana menggunakan topi, hasduk, dan tali yang benar. Selain itu juga, memberikan penjelasan kepada peserta didik lambang-lambang yang ada di seragam peserta didik. pembina memberikan pengertian bahwa dengan atribut yang lengkap dinilai telah disiplin dan terlihat rapi. Selain itu mejelasakan manfaat dengan pakaian yang rapi memberikan manfaat, yaitu menutup aurat kita, terlihat rapi dan enak dipandang, selain itu meningkatkan kebersamaan karena bersragam yang sama. Salah satu peserta didik yang menggunakan atribut lengkap diminta untuk maju kedepan. Dan di jadikan contoh oleh pembina atribut apa yang harus digunakan.

Materi hari ini adalah materi tentang PPB. Regu yang dipimpin oleh Bu Bi Sriyati beliau memberikan arahan dan motivasi untuk disiplin ketika melakukan aris berbaris kepada peserta didik di sela-sela materi, sedangkan Pak Fredi menyelipkan permainan tepuk satu/sate dan nyanyian kalau kau suka hati didalam materinya. Peserta didik paham waktu untuk serius dan untuk santai. Pada saat itu ada dua peserta didik yang kedapatan kecing sembarang yang di ketahui oleh pembina yaitu Bu Bi Sriyati. Peserta didik kelas IV-A Putra yaitu Surya dan Panji Ketika menanyakan alasannya ternyata mereka malas untuk menuju ke kamar mandi. Bu Bi Sriyanti memberikan hukuman berupa menuliskan janji “Saya tidak akan pipis sembarangan lagi” ditulis sebanyak 10 kali dan di mintakan tanda tangan kepada peneliti dan Pak Fredi. Tujuan dari membuat janji supaya kesalahnya tidak diulangi. Mereka merasa malu karena peneliti diminta untuk tanda tangan dengan menutupi tulisannya. Pembina meberitahu kepada peserta didik bahwa perbuat tersebut salah. Hukuman tersebut hanya di ketahui oleh pembina dan peneliti. Peserta didik di bubarkan pukul 16.40 oleh masing-masing pembina. Sebelum diakhiri pembina juga mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum peserta didik pulang pembina meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dengan membaca doa setelah belajar dan berbaris sesuai dengan regunya kemudian bersalaman dengan pembina setelah pembina mengucapkan salam. Setelah selesai terlihat bu Wasiati selaku pembina menyapa dan menyalami Beberapa orang tua peserta didik yang menunggu anaknya dipinggir lapangan dan mengobrol.

---

### **Catatan Lapangan 3**

#### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Narasumber : Fakiya Alfahrezy Arya Gemifa  
Jabatan : Peserta didik Kelas V  
Hari/ Tanggal : Rabu, 7 februari 2018  
Waktu : 16.40 WIB  
Tempat : Kantin Sekolah

---

Menurut Fakiya rasakan selama mengikut *Hizbul Wathan* adalah Seneng karena banyak teman-teman, menurutnya ia senang dengan kegiatan Jalan-jalan, dan biasanya yang dilakukan adalah jalan-jalan keliling kampung membawa kantong plastik dan mengambil sampah untuk diambil. kegiatan yang membuat Fakiya disiplin adalah Baris-berbaris selain



itu ada aturan bersepatu hitam, memakai kaos kaki, memakai hasduk, menggunakan topi, tidak ramai, tidak boleh berkata kotor, pelanggaran yang sering dilakukan adalah tidak menggunakan topi dan dari teman-temannya adalah mengejek orang tua. Hukuman yang diberikan dari pembina adalah Membaca surat Ar-Rohman sampai selesai dan lari lapangan. Dengan hukumannya berupa membaca surat Ar-Rohman sebagai sarana untuk mensucikan mulut yang kotor setelah berbicara jorok. Hadiah untuk murid yang disiplin fakiya pernah membersihkan lantai masjid yang kotor dan pembina memberikan Roti.

Pengawasan yang dirasakan Fakiya biasanya pembina dengan Keliling lapangan, Kalau salah di ingetin dan di tegur. Seangkan bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua fakiyah selain sering antar jemput Sering di tanyain setelah pulang kegiatannya apa saja. Biasanya ditanya tadi kegiatannya apa aja, terus dan biasanya kalau kurang atribut juga ditanyakan dan kalau ada yang kurang suruh beli di koperasi di kasih uang sama ibu, dan pembiasaan dirumah yaitu Biasanya dirumah orang tuanya juga sering menerapkan aturan seperti harus belajar, mengerjakan PR, shalat. Menurut fakiya dengan tidak adanya peraturan berakibat tidak tertib dan ia meyebut *dunia bakalan Bubrah*. Meneurutnya, pembina telah mencontohkan menjadi seseorang yang tegas.

---

#### **Catatan lapangan 4** **Metode pengumpulan data: Observasi**

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

Waktu : 15.00-16.50

Tempat : Lapangan Sekolah

Materi : Sandi Kotak

---

Pada pukul 15.30 pembina membunyikan peluit hingga tiga kali dan memberikan hitungan satu sampai tiga kepada peserta didik yang masih belum memasuki lapangan. Pembina yang hadir hanya dua yaitu bu Bi Sri yati dan Pak Fredi, karena bu Wasati mendapatkan tugas memberikan les tambahan kepada peserta didik kelas VI yang akan melaksanakan UN.

Pembina menyiapkan seluruh peserta didik untuk memulai upacara pembukaan. Setelah semua siap pembina memimpin doa. Setelah selesai berdoa pembina membuka salam, kemudian menyanyikan mars *Hizbul Wathan* dan tepuk *Hizbul Wathan*. Kemudian memberikan aba-aba beberapa gerakan dasar PBB. Ditengah-tengah upacara pembukaan Pembina memeriksa kelengkapan atribut yang digunakan peserta didik. Pembina mengingatkan kembali bahwa peserta didik masih diberikan toleransi kepada peserta didik yang tidak menggunakan atribut lengkap, dan untuk pertemuan berikutnya akan ada sanksi. Pembina Memberikan kesempatan untuk memperbaiki di pertemuan berikutnya.

Setiap Upacara pembukaan Pembina *Hizbul Wathan* selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa untuk mengikuti *Hizbul Wathan* semua harus mendahulukan waktu shalat berjamaah, dan setelah shalat peserta didik diharus dzikir dan berdoa bersama terlebih dahulu. Pembina meminta untuk saling mengajak temennya menyegerakan shalat. Pembina memberikan pengertian bila peserta didik mudah diatur dan tertib maka kita bisa mengawalinya dengan cepat sehingga waktunya tidak terbuang sia-sia.

Setelah upacara pembukaan selesai dilanjutkan dengan pembagian kelompok putra dan kelompok putri dan pemberian materi tentang sandi kota. Kelompok putra dan putri berbaris sesuai dengan regunya dan pembina menjelaskan tentang sandi Kota dan macamnya serta bagaimana menulisnya. Setelah itu pembina meminta peserta mengerjakan soal latihan menulis Undang-Undang *Hizbul Wathan* dengan sandi kota dua, dan dibebaskan untuk mengerjakan dimana saja Pembina tetap mengawasi dengan melirik kepada peserta didik. Ketika mengerjakan soal sandi kota mereka duduk ditempat yang masih dapat dijangkau oleh pembina. Pembina mengawasi peserta didik dari kejauhan dan berpindah tempat. Peserta didik

yang mengumpulkan tugas yang sesuai waktu yang ditentukan, Pembina memberi penghargaan berupa pujian kepada peserta didik dengan kata-kata “ wah sudah selesai mas?” “bagus” sambil memberikan jempol didepan peserta didik.

Pada kesepakatan awal pukul 16.30 peserta didik harus mengumpulkan tugasnya. Pembina memberikan waktu lima menit lagi untuk peserta didik yang belum selesai. Setelah lima menit berlalu pembina membunyikan peluit untuk kembali berkumpul dilapangan dan berbaris seuai dengan regu dan kelasnya. Pembina meminta untuk mengumpulkan tugas seadanya. Pembina menyiapkan kembali dan mengakhiri dengan bacaan Hamdalah bersama-sama dan dilanjutkan salam. sebelum upacara penutupan selesai pembina menyiapkan peserta didik dan berdoa bersama. Pembina berpesan untuk langsung pulang kerumah bagi peserta didik yang tidak dijemput. Sebelumnya pembina bertanya “ada yang ingin di tanyakan?”Pembina memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya saat upacar penutupan. Karena tidak ada yang bertanya pembina meminta untuk peserta didik bersalamanan urut sesuai dengan barisan dengan kedua pembina, dan penelitipun juga ikut di salami, dimulai dari kelas III sampai ke kelas V.

---

### **Catatan Lapangan 5** **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Narasumber : Wasiati

Jabatan : Ketua Pembina *Hizbul Wathan*

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Februari 2018

Waktu : 09. 30 WIB

Tempat : Ruang Kelas VI A

---

Peneliti : Bagaimana keberadaan *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo seperti apa?

Narasumber : HW, ini adalah organisasi khusus yang ada di Muhammadiyah yang berbentuk kepanduan, karena dari pendirinya sendiri yaitu KH. Ahmad Dahlan, selain itu juga tepatnya di Kota Yogyakarta mendirikan organisasi kepanduan yaitu kegiatan yang bersal dari pemudannya, selain itu juga ada kegiatan bela diri yaitu Tapak Suci, yang mendasari terselenggaranya *Hizbul Wathan* adalah melaksanakan aturan sesuai dengan Unadag-undang kepanduan *Hizbul Wathan* bahwa seperti yang ada di kepramukaan, dan meruapan eksatar wajib yang ada di organisasi Muhammadiyah. Perkembangan dari pelaksanaan kegiatan *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo menunjukkan sangat signifikan. Pada tahun sekitar 2015 sudah mampu meraih juara prrtama untuk kemah bersama untuk satu kecamatan baguntapan tepaptnya kemah di Ngurun berlokasi di wilayah Klaten. Adanya *Hizbul Wathan* adalah untuk membina, untuk mendidik mejadika anak berkualitas untuk mewujudkan karakter anak dalam kepanduan itu sendiri ditanamkan kedisiplinan, keagamaan yang mendalam. Menjukan generasi penerus yang berkahlak mulai, cerdas, dan berdasarkan syariat agama Islam. Aspek yang kita kembangkan adalah seperti yang tercantum dalam undnag-undang *Hizbul Wathan*, contonya, menyayangi semua mahluk, bahwa kita ini beragama bernegara bersosialisasi dengan benar sesuai dengan tata hukum negara ataupun agama dengan benar. Maksudnya benar disini adalah lurus dan lebih menonjol untuk kedepannya agar-anak itu tidak ketergantungan, dalm hal ini anak itu dilatih tidak cengeng, tidak manja. Sehingga anak akan mandiri dalam hal ilmu pengetahuan, dan keagamaan. Untuk kelas V dan IV semester dua itu materi perkemahan, sedangkan untuk kelas III dan IV semester satu itu pengenalan

lebih mendalam tentang latar belakang *Hizbul Wathan*, lambangnya, benderannya, arti dan tujuannya dan Undang-Undanganya, selain itu juga diselingi bentuk permainan yang masih dalam kontek materi dari *Hizbul Wathan* itu sendiri tujuannya adalah agar anak tidak jenuh, dengan materi yang ada diluar kelas, juga diluar rumah, maka harus ada pelaksanaan yang dilakukan di alam yang terbuka dalam halnya perkemahan. *Hizbul Wathan* sangat mendukung membentuk karakter disiplin karena itu masuk dalam Visi Misi kegiatan *Hizbul Wathan* tadi, yaitu ada 10 Undang-Undang *Hizbul Wathan* nanti bisa dilihat dalam progam kisi-kisinya dalam pembelajaran *Hizbul Wathan*, bahwa sangat mendukung pembentukan karakter peserta didik karena bahkan itu adalah tujuan awal, tujuan dari KH. Ahmad dahlan untuk mewujudkan masyarakat Islam untuk menjunjung tinggi agama Islam sehingga mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Menanamkan kedisiplinan sebagaimana visi misi dari kegiatan kepanduan di tingkat dunia yaitu bapak kepanduan Bodenpowel. Jadi anak yang mengikuti *Hizbul Wathan* dengan kepramukaan sangat berbeda, karena dalam *Hizbul Wathan* sendiri menekankan semua lagu, sandi, mengutip dan menuju ke agama. Tujuan yang ingin dicapai *Hizbul Wathan* adalah mewujudkan generasi mudah muhammadiyah sebagai penerus bangsa yaitu satu cinta tanah air, cerdas, beriman, menjadi umat Islam sebenar-benarnya Islam tanpa ada campuran agama lain. Selain itu *Hizbul Wathan* itu diajarkan keislaman lebih dari pada pramukan, mulai dari lagu-lagunya dan syair-syairnya dalam *Hizbul Wathan* berbau ke Islaman atau keagamaan

Peneliti : Ibu tadi menyapaikan bahwa *Hizbul Wathan* menekankan pada karakter disiplin juga, nah dalam pelaksanaan *Hizbul Wathan* apakah pembina menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat dan tujuan sebuah kedisiplinan?

Narasumber : Untuk menyampaikan tujuan dan manfaat kepada peserta didik dilakukan pada saat upacara pembukaan. Diman disiplin yang kita sebut disini yaitu menggunakan waktu dengan benar, melaksanakan apa yang menjadi progam pembelajaran karena, dalam progam pembelajran dalam *Hizbul Wathan* itu sangat luas dan menyeluruh, bahkan tidak akan didapatkan pada waktu pelajaran, di kelas, di sekolah dan tidak didapatkan di rumah saat mereka belajar, semua melihat materi pembelajaran *Hizbul Wathan*, disiplin di *Hizbul Wathan* itu mendidik mereka dari bangun tidur sampai mau tidur lagi, bagaimana mengatur waktu dengan benar, terutama dalam hal ibadah menurut agamanya, yaitu agama Islam. Jadi, yang dimaksud disiplin itu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan kaidah umum kaidah keagamaan, kaidah di rumahnya, ditengah kehidupan masyarakat, sehingga menjadi tau. Sehingga, disiplin itu mengetahui kewajiban dan hak-haknya, sebagai generasi penerus sebagai anak dan sebagai umat Islam

Peneliti : Bagaimana dengan aturan yang ada di *Hizbul Wathan* bu? Dan apa saja aturannya dalam membentuk karakter disiplin anak?

Narasumber : Tentu ada, malah aturan yang ada di *Hizbul Wathan* lebih menonjol, tidak sama dengan pembelajaran diluar, contohnya sragam, bentuk baju, lambang, bendera, atribut, kaus kaki, harus mengacu pada aturan. Tidak hanya bagus dan sopan tapi sudah ada ketentuannya. Itu merupakan salah satu contohnya bahwa *Hizbul Wathan* itu menjadikan acuan dalam bentuk kedisiplinan.

Peneliti : Bisanya ada aturan, pasti ada yang melanggar, biasanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik apa saja bu?

- Narasumber : Pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh peserta didik, satu yaitu ditingkat kelengkapan, kadang peserta didik tidak lengkap. Yang kedua, kedatangan, dan ketiga adalah keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan *Hizbul Wathan*, karena banyak sekali kegiatan di *Hizbul Wathan* yang harus dan wajib diikuti peserta didik, baik nya menarik, menyenangkan, dan menantang, nah yang menantang itu kadang orang tua peserta didik belum paham, mereka pikir memberatkan, menghawatirkan, dan akhirnya ada yang gak boleh ikut, contohnya panjat tebing, sebernarnya bisa kita ganti dengan jaring lab-laba itu malah ada orang tua yang kasian karena mereka belum memahami arti kemandirian agar tidak *jireh* atau tidak takut.
- Peneliti : Untuk hukuman bagi peserta didik yang melanggar seperti apa saja bu?
- Narasumber : Bentuk hukuman yang kita berikan adalah bentuk hukuman yang positif, yang mendidik dan kedepannya anak itu tidak melakukan pelanggaran lagi dengan penuh kesadaran dan itstropeksi diri dan anak itu pikirannya menjadi mandiri, misalnya disuruh menulis surat atau ayat pendek dalam Alquran, atau menghafakan doa sehari-hari, selain anak menjalani sanksi atau hukumannya mereka mendapatkan keuntungan yang positif. Dari segi hukuman sebenarnya tergantung juga pada pembinanya, kalau pembina yang telah memaknai adanya pelatihan kecakapan KMD dan Jaya Melati pelatihan untuk pembina *Hizbul Wathan* harusnya tau hukuman yang sesuai dengan anak. Hukuman yang ketat perlu juga untuk membentuk karakter disiplin anak tetapi kita kan menyesuaikan dengan keadaan orang tua mereka yang saya katakan tadi orang tua sekarang terlalu khawatir dengan anaknya makanya hukuman kita disini diganti dengan hukuman yang positif seperti itu.
- Peneliti : Adakah bentuk penghargaan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi?
- Narasumber : Bentuk reward untuk peserta didik yang sangat berprestasi dari sikapnya, cara berbicaranya, terus menyelesaikan tugasnya-tugasnya itu ada, meskipun dari pihak pembina diwujudkan dengan benda yang tidak begitu mahal dan tidak berbentuk uang, tetapi paling setidaknya ya misalnya dengan tepuk tangan, pujian, atau hadiah pulang duluan atau lebih awal yang menyelesaikan tugas
- Peneliti : Seperti apa bentuk pengawasan yang dilakukan pembina *Hizbul Wathan* pada peserta didik?
- Narasumber : Bentuk pengawasan yang kita lakukan biasanya pembina melakukan pengawasan berbentuk seperti menengok peserta didik dengan keliling kelompok.
- Peneliti : Jika ada anak yang melanggar adakah bentuk teguran dari pembina? Bagaimana bentuk tegurannya?
- Narasumber : Bentuk teguran yang dilakukan dengan teguran atau bentuk lisan, minimal maksimal tiga kali teguran, kalau tiga kali diberi peringatan belum juga mengena maka tindakan kita adalah memberikan sanksi seperti yang kita bahas tadi yaitu sanksi positif
- Peneliti : Seperti apa keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan *Hizbul Wathan* peserta didik bu?
- Narasumber : Keterlibatan orang tua adalah mendukung anaknya mengikuti *Hizbul Wathan*, terbukti 90 persen peserta didik mengikuti, yang kedua, orang tua tertarik, karena yang mereka tau biasanya adalah pramuka, jadi orang tua mendukung kegiatan tersebut.

- Peneliti : Bagaimana bentuk laporan yang disampaikan kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik selama mengikuti *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Untuk melaporkan perkembangan peserta didik kepada orang tua peserta didik sudah mengingklut bersama kedalam buku yang sudah diterbitkan oleh sekolah, karena buku yang diterbitkan oleh sekolah itu berupa buku kedali siswa, untuk mengontrol perilaku peserta didik dalam hal keagamaan
- Peneliti : Bagaimana Pembina *Hizbul Wathan* memberikan keteladanan kepada peserta didiknya?
- Narasumber : Kami selaku pembina dan guru selalu melakukan keteladanan setiap hari, seperti memberikan contoh bukan hanya shalat lima waktu tetapi juga shalat tahajud, selain itu waktu pembelajaran juga selalu menanyakan kepada peserta didik tadi shalatnya, jadi saya rasa sudah memberikan keteladanan yang maksimal.
- Peneliti : Bagaimana pembina melakukan evaluasi atau refleksi dengan kegiatan *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Bentuk refleksi atau shering, evaluasi antar pembina dilakukan secara langsung, sedangkan untuk tingkat keluar atau kecamatan kita juga melakukan saat pesta siaga yang diadakan bersama-sama, acara tersebut biasanya disebut dengan *athfal* ceria. Disitu kita mengadakan lomba tentang ketrampilan kecakapan setiap satu tahun.
- Peneliti : Bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan *Hizbul Wathan* sendiri apa saja bu?
- Narasumber : Untuk dalam hal kedisiplinan peserta didik yang disiplin dalam hal mengetahui dan melaksanakan dalam menepatkan dirinya baik disekolah, atau pun dimasyarakat berdasarkan hak dan kewajibannya, aturan agama Islam. Hasil yang ingin dicapai dari dari kegiatan *Hizbul Wathan* adalah seperti yang telah disampaikan diatas yaitu sesuai dengan pendirinya yaitu menjunjung tinggi syariat Islam dengan sebenar-benarnya Islam, seperti halnya di *Hizbul Wathan* tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan generasi mudah muhammdiyah sebagai penerus bangsa yaitu satu cinta tanah air, cerdas, beriman, menjadi umat Islam sebenar-benarnya Islam tanpa ada campuran agama lain. Mewujudkan kemandiriannya untuk menyampaikan pendapatnya dalam tugas tugasnya tadi mereka diberikan kesempatan untuk mengutarakan jawaban-jawaban yang mereka peroleh masing masing kelompok salah satu sebagai perwakilan. Menurut saya dengan ratusan peserta didik yang mengikuti *Hizbul Wathan* dengan berbagai karakter yaa macam-macam ada yang penuh kesadarannya ada masih kurang dan ada yang saat tidak ada pembinanya masih bandel. Tapi yang jelas menurut pengamatan saya dari hasil pembelajaran di *Hizbul Wathan* itu sendiri hasilnya peserta didik ada perbedaannya dengan anak yang mengikuti kepanduan yang bukan *Hizbul Wathan* karena saya juga membina pramuk di SD lain. karena *Hizbul Wathan* itu diajarkan keislaman lebih dari pada pramukan, mulai dari lagu-lagunya dan syair-syairnya dalam *Hizbul Wathan* berbau ke Islaman atau keagamaan itu juga akan mengurangi tindakan pelanggaran. Dan keberhasilan yang sudah kita raih bahkan pernah menjadi juara beberapa kali di kecamatan bangun tapan saat perkemahan. Kegiatan yang mendukung kedisiplinan dibentuk sejak awal, dari bel dimulai dengan adanya upacara pembukaan dengan komando secara khusus dengan bentuk peluit dan kode dari guru atau pembinanya, yang telah diketahui oleh peserta didik, lalu mereka berkumpul terus melakukan upacara pembukaan setelah



---

**Catatan Lapangan 7**  
**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Narasumber : Bi Sriyati  
Jabatan : Pembina *Hizbul Wathan*  
Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Februari 2018  
Waktu : 16.30 WIB  
Tempat : Masjid Sekolah

---

Peneliti : Bagaimana Keberadaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* disini?

Narasumber : Yang saya tahu, awalnya dulu sebelum saya pegang, diampu oleh guru lain sering kosong, sering izin, tapi mendadak, kemudian juga susah untuk mencari pembina juga, jadi akhirnya banyak keluhan dan masukan, dan anak tidak diberikan ekstra wajibnya, dan tidak dipenuhi haknya, kemudian saya dengan pak Fredy mengikuti pelatihan Jaya Melati sebagai syarat untuk menjadi pembina *Hizbul Wathan*. Setelah itu, kita menjadi pembina disini. Perkembangan yang saya rasakan baik lah ya mbak. Soalnya awal pertama kali saya mengatur untuk baris susahnya luar biasa, kalau sekarang satu sampai tiga kali kita membunyikan peluit sudah bisa mengatur barisannya dan mengatur posisinya sendiri. disini untuk anak-anak dilatih disiplin berkembang secara sosial, karena yang di ajarkan di *Hizbul Wathan* itu bagaimana anak di latih untuk bersosial dan bersikap mandiri. Misalnya, kegiatan yang mendukung seperti jalan-jalan, kemah, atau permainan akan melatih bagaimana kondisi seseorang yang mejalani kehidupan yang harusnya kayak gini begitu. Yang paling utama kegiatan *Hizbul Wathan* adalah melatih anak untuk disiplin. Mulai dari disiplin waktu, shalat, disiplin dalam beraktifitas, misalnya ketika kemah dari kegiatan didalamnya itu akan tercover didalamnya, sehingga akan membentuk anak akan lebih disiplin dan mandiri. Selain itu juga melatih anak agar tertib dalam berbaris atau PBB itu hanya diajarkan saat *Hizbul Wathan* saja dan tidak didapatkan saat pembelajaran yang lainnya. soalnya pas upacara itu mereka susah banget untuk diatur untuk berbaris, berbeda sekali ketika anak itu sudah sering mengikuti ekstar *Hizbul Wathan* ini. Apa lagi untuk kelas VI dan kelas V mereka tau betul bagaimana memosisikan dirinya, bagaimana agar barisannya lurus, jadi ketika upacara bendera itu hasil dari pembelajaran yang dilakukan selama ekstar *Hizbul Wathan* akan terlihat sikap kedisiplinannya. Selain itu sikap sosial, bagaimana beriteraksi dengan temannya yang berbeda karakter dengan dia, selain itu sikap perduli sama teman. Agar waktu untuk melaksanakan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik pembina membagi waktu melaksanakan kegiatan *Hizbul Wathan*. Kegiatan *Hizbul Wathan* dimulai dari jam 15.30 sampai dengan 16.45 dengan pembagian waktu 5 menit mengkondisikan Peserta Didik kumpul, 10 menit Upacara pembukaan dengan PBB, 10 menit menyampaikan amanat, nyanyi, dan tepuk, 25 menit Materi secara berregu atau berkelompok, 10 refleksi setelah materi dan absensi, dan 10 pengkondisian Peserta Didik dan penutupan. didalam *Hizbul Wathan* lingkungan dibutuhkan untuk mengenalkan hal-hal di luar sekolah kepada mereka. Terkadang saya juga mengajak mereka jalan-jalan menyusuri sungai, atau kampung, dan juga ada kegiatan yang menarik disini, kita masing-masing anak membawa kantong plastik untuk mengambil sampah yang ada dijalanan, jadi sekaligus menanamkan kepada anak pentingnya kebersihan, dan

- biasanya itu dilakukan sebulan sekali.
- Peneliti : Dalam melakukan pembentukan karakter disiplin melalui ekstar *Hizbul Wathan* apakah ibu juga memberikan penjelasan kepada peserta didik tujuan dan manfaat disiplin kepada peserta didik? dan bagaimana ibu menjelaskannya hal tersebut?
- Narasumber : Ada sih, saya menjelaskan inti-intinya. Contohnya pentingnya disiplin shalat utamanya ya mbak, disiplin untuk mengikuti kegiatan yang ada didalam ekstar *Hizbul Wathan* itu sendiri, melaksanakan tugas. Sebenarnya disiplin itu dalam banyak hal sih ya.. di ekstar *Hizbul Wathan* ini kan memang di fokuskan juga dalam hal keagamaan. Anak disini dibiasakan untuk shalat tepat waktu, kalau udah waktunya yaa.. harus shalat, walupun kita sedang ada kegiatan dijalan atau di saat melakukan aktivitas perkemahan harus menghentikan kegiatan tersebut untuk shalat.
- Peneliti : Bentuk peraturan yang ada di ekstar *Hizbul Wathan* itu apa saja sih bu? Untuk membentuk pembentukan karakter disiplin peserta didik?
- Narasumber : Kalau di ekstar *Hizbul Wathan* kita menekankan pada ketepatan waktu. Ketika tanda peluit sudah di bunyikan peserta didik harus segera kumpul dan menempatkan diri, dan peraturan awal anak harus sudah shalat Ashar, kalau belum kita sebagai pembina harus menyuruhnya untuk shalat terlebih dahulu. Itinya, kegiatan ekstar *Hizbul Wathan* ini selain membentuk karakter anak juga meningkatkan keimanan anak.
- Peneliti : Ketika ada sebuah aturan tentu ada bentuk pelanggaran, Bentuk pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik apa saja? Dan biasanya bentuk hukuman yang diberikan apa bu?
- Narasumber : Ketika peserta didik diberikan tugas malah mainan, kemarin itu kan ada tugas kelompok harusnya kan dikerjakan secara kelompok, tapi ternyata hanya beberapa yang mengerjakan. Sehingga, dari kegiatan tersebut ketauankan siapa yang mengerjakan dan siapa yang gak mengerjakan, karena itu kita juga memberikan sanksi. Sanksi yang kita berikan kan juga ada hubungannya dengan apa yang mereka lakukan. Misalnya memunguti sampah yang ada di halaman, dan lainnya yang bernilai positif, tidak *push up* dan tidak tindakan kekerasan pada peserta didik. dan dengan hukuman yang saya berikan kepada peserta didik mampu memberikan penyadaran kepada peserta didik menurut saya itu. Kalau mereka tidak mengerjakan tugas ya malu lah ya keteika dilihat temanya dia mengambil sampah dan dilihat oleh temen yang lainnya. Dan mereka takut kalau sampai hukuman itu dilakukan sendirian
- Peneliti : Jika penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi biasanya dalam bentuk apa ya?
- Narasumber : Kalau barang, kita masih pada kegiatan perlombaan aja, tapi biasanya saya bentuk tepuk tangan, yaa contohnya anak ini udah melakukan ini yuk kita kasih *Uplause* begitu.
- Peneliti : Biasanya bentuk pengawasan yang dilakukan ibu seperti apa?
- Narasumber : Saya sukanya memantau dan keliling saat anak berbaris atau anak sedang mengerjakan tugasnya. Kita sebelum melaukan kegiatan kita juga melakukan kesepakatan atau kontrak lah sama anak, “kita akan melakukan ini, ini aturannya, jika kalian melanggar ini da hukumannya seperti ini, dan siapa yang melakukan dengan baik maka akan ibu kasih kesempatan pulang duluan”
- Peneliti : Adakah mengikutsertakan atau melibatkan orang tua peserta didik dalam hal



- ini? Dalam bentuk seperti apa keterlibatannya? Apakah ada pertemuan khusus dengan orangtua peserta didik?
- Narasumber : Keterlibatannya seperti, ketika anak tidak ikut *Hizbul Wathan* harus ada surat izinnya, kalau gak ada surat harus ada sanksinya. Sehingga, orang tua disini secara tidak langsung akan mendukung anaknya mengikuti *Hizbul Wathan*. Dan untuk pertemuan khusus dengan orang tua pesera didik Belum pernah mbak selama ini, karena yang mereka *Hizbul Wathan* itu bagian dari kegiatan sekolah yang bentuknya Ekstra, dan tanggapannya yaa udah gitu aja sih mbak..
- Peneliti : Kalau keterliabtan yang lain hanya saat akan mengadakan perkemahan saja.
- Narasumber : Bagaimana bentuk keteladanan yang ibu berikan kepada peserta didik?
- Narasumber : untuk keteladanan saya rasa belum sepenuhnya bisa mbak, soalnya, karena kita dibebani tugas bukan hanya *Hizbul Wathan* saja ya, tapi kan juga sebagai wali kelas, dan waktunya kan mepet jadi yaa contohnya seragam yaa mbak, memang anak dituntut untuk beratribut lengkap, ketiaka saya sebagai guru merasa sibuk pulang sore harus langsung mengajar *Hizbul Wathan*, akhirnya ada sesuatu yang ketinggalan contohnya dasi hasduk, topi, dan baju ada yang ketinggalan, jadi dalam hal ini belum sepenuhnya bisa. Tatapi dalam sikap tetep berusaha menampilkan yang terbaik untuk anak, di HW maupun diluar HW harus trus memberikan contoh yang baik, dalam hal kedisiplinan pun. Dan ketika upacara pun yang mengatur barisan saya dan pak Fredy itu gak pernah lepas tangan, karena mereka melihat kita kan guru saat *Hizbul Wathan* jadi ya, pas saat upacara mereka seolah-olah terbawa ketika *Hizbul Wathan*.
- Peneliti : Dalam melaksanakan kegiatan *Hizbul Wathan* adakah kegiatan refleksi dan evaluasi yang dilakukan atar pembina atau dengan kepala sekolah?
- Narasumber : Refleksi yang kita lakukan, peserta didik sering meminta untuk kegiatan permainan yang berfariasi, dan kegiatan permainan pun juga ada pembentukan karkter ya mbak, seperti kerjasama, berperan aktif, dan melatih untuk tidak egois. Kalau dengan kepala sekolah belum secara intens ya, ya kita Cuma ditugaskan aja begitu, yang penting itu *Hizbul Wathan* itu dilakukan dan ada kegiatannya. Tapi kita juga memiliki target ketika ada perkemahan kita harus memenangkanya gitu, contohnya dalam waktu dekat ini kita sering memenangkan juara juga. Kalau sesama pembina bentuk diskusi seperti jadwal kegiatan, nanti kegiatannya seperti apa, kalau kita sebulan sekali kita rutin melakukan kegiatan, dalam waktu dekat ini harus ngapain aja, apa saja yang udah dilakukan bulan lalu, alat-alat apa saja yang belum kita punyai, karna sekarang *fullday* jadi evaluasinya jarang, karna waktu sih ya mbak.
- Peneliti : Hasil yang dicapai dari kegiatan *Hizbul Wathan* ini apa bu?
- Narasumber : Sebenarnya paling penting adalah anak itu bisa disiplin, simpel sekali. Dan disiplin dalam segala hal, disiplin, di sekolah, dirumah dan dilingkungannya. Karena, dikegiatan perekemahan ada *rundown*-nya kan mbak, nah.. disana anak dilatih untuk disiplin waktu, ketikan anak ada kegiatan ini dengan waktu yang segini harus menyelesaikan tepat waktu. Dari kepala sekolah pun juga bilang sama kita sebagai pembina, yang penting anak bisa disiplin dan mampu baris berbaris. Anak bisa rela dengan aturan yang ada, karena ada kebiasaan maka mereka akan secara tidak sadar melakukan tanpa ada paksaan dan suruhan. Saat ini saya rasa keberhasilan yang kita bentuk juga perlu ketrlibatan dengan orang tua mbak. Selain itu juga seperti yang katakan

di awal harus *gretah* dalam mengingatkan anak, yang gede aja masih perlu diingatkan apalagi yang masih kecil. Jadi, gak bisa pembentukan disiplin itu dilakukan hanya saat di *Hizbul Wathan*, tapi diluar juga harus didukung. Kalau di *Hizbul Wathan* anak memang ditekankan untuk 100% disiplin, tapi kan ada pengaruh lain yang membuat anak itu di luar tidak lagi 100% disiplin. Hasil yang sudah terlihat saat upacara ketika pengibaran bendera pembacaan pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mereka tau apa yang seharusnya dilakukan saat itu dan apa yang tidak boleh dilakukan saat itu. Yang saya rasakan saat upacara mbak. Anak dalam memposisikan diri dan dalam hal baris berbaris itu sudah bisa terlihat. Selain itu juga, menghormati teman-temannya, kemandirian mereka, saya juga melihat ketika dikelas saya kelas IV A karena saya juga walinya, mereka sudah mandiri dalam hal bertanggung jawab saat tea menggunakan gelas yang mereka gunakan atau bekas makan mereka, langsung dicuci tanpa saya suruh itu yang saya rasakan ya. Karena, didalam *Hizbul Wathan* juga ada undang-undangnya, contohnya *Hizbul Wathan* itu patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, udah terlihat. Indikator ketercapain peserta didik itu dapat dilihat yang ada di undang-undang *Hizbul Wathan* dan saya rasa kedisiplinan itu mencakup semua aspek yang ada di undang-undang *Hizbul Wathan*. Contoh hasil yang nyata dari cerita orang tuanya ketika keingin mereka saat dirumah ingin masak apa *Alhamdulillah* sudah bisa yaa tanpa harus menyuruh orang tuannya, karena mereka sudah di bekal keberanian dan kemandirian yang dilakukan saat perkemahan. Selain itu anak disadarkan, bagaimana orang tua susahny melakukan pekerjaan dirumah contohnya masak itu tadi. Yang sebelumnya, anak itu belum pernah melakukan hal itu. Jadi, mereka memahami kehidupan yang sesungguhnya seperti ini. Apalagi kalau pas kegiatan *Hizbul Wathan* mereka tau apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan *Alhamdulillah* anak bisa terkondisikan atau terkontrol. Selain itu yang saya rasakan sudah mampu mengurangi juga tingkat pelanggaran dengan tingkat persentasenya, 70% sudah mampu banget, dan dulunya *Hizbul Wathan* sebelum saya pegang, dan saya amati yang datang gak sebanyak ini mbak, bahkan pernah 10 orang yang berangkat, yaaa karna itu dulu *Hizbul Wathan* itu kayak di kesampingkan, gak ada aturan, gak ada hukuman, jadi mereka bebas. Sebenarnya keberhasilan tergantung bagaimana pembina itu *gretah* yaitu selalu mengingatkan anak. Kalau dulu ya mbak.. sebelum ada *Hizbul Wathan* atau sudah lama tidak ada HW ketika libur semester panjang mereka kan gak pernah baris berbaris lagi dan ketika mereka pada saat upacara-upacara saya merasakan mengatur barisan anak itu biasa satu setengah jaman. Tapi, ketika *Hizbul Wathan* dilakukan setiap minggunya, saya merasakan ada perubahan juga, saya rasakan anak 10 sampai 15 menit sudah bisa terkondisikan. Dan kalau pembinanya biasa dan sering *ngopyak-opyak*, memberikan aturan dan hukuman kepada anak. Pernah terjadi ketika, ada anak yang gak masuk HW, ada lima anak hari senin itu saya kumpulkan, pada saat itu *Hizbul Wathan* masuknya sabtu, jadi saya kumpulkan dan saya panggil hari Seninnya, apapun alasanmu tetap saya hukum kecuali yang sakit. Dan bentuk hukuman yang saya berikan adalah baris berbaris, selama satu jam di tengah lapangan dan membersihkan lapangan, jadi *Hizbul Wathan*-nya mereka dilakukan hari senin itu, dan ternyata mendapat respon dan teguran yang keras dari sekolah. Setelah ditegur, ya udah hukumannya diganti dengan menulis surat dalam Alquran,

misalnya menulis surat An-Nass tiga rangkap. Mungkin awalnya mendapat hukuman seperti itu berat, sekarang dengan hukuman yang demikian udah *enjoy*

---

### Catatan lapangan 8 Metode pengumpulan data: Wawancara

Narasumber : Fredi Wanto  
Jabatan : Pembina HW  
Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Maret 2018  
Waktu : 08. 28 WIB  
Tempat : Kantin Sekolah

---

Peneliti : Maaf pak mengganggu waktunya, begini.. saya ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada pak.. Pertanyaan pertama, bagaimana keberadaan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah karangbendo?

Narasumber : Dulu karena aku sempet jadi murid sini, jadi dari dulu memang udah ada *Hizbul Wathan*, memang sih dulu sempat kepanduan, kepanduan kan gabungan antara *Hizbul Wathan* dan Pramuka sekarang kan satu namanya kepanduan, tapi karena kita di lingkup SD yang berbasis Muhammadiyah jadi disebutnya *Hizbul Wathan*. Perkembangannya sangat saya mulai dari Fasilitas, yang dulunya saya sekolah disini sekitar tahun 2002 an yaa, belum ada apa-apa, sekarang sudah ada penunjang yang lainnya, terus makin sering adanya lomba-lomba dari tingkat kuwarca, kwarda, jadi sekarang HW itu makin Intens, jadi untuk *Hizbul Wathan* sendiri perkembangannya makin baiklah. Menurut saya ekstra *Hizbul Wathan* juga penting, dan kepentingannya sekitar 80%, yaaaa artinya memang penting. Karena *Hizbul Wathan* memuat Pembentukan karakter. terutama kedisiplinan. Kedisiplinan saya artikan, dapat saya rasakan ketika upacara, anak-anak tu langsung tau tempatnya dimana, posisinya bagaimana, sikap siap bagaimana, hasil dari pembelajaran kedisiplinan di *Hizbul Wathan* itu langsung kerasa ketika pelaksanaan upacara. Kegiatan yang paling mendukung di *Hizbul Wathan* ya PBB dan yang lainnya mengenai kerjasama antar anak-anak. Jadi, biasanya kita adakan sebuah permainan tapi yg menumbuhkan kebersamaan. Aspek yang paling dikembangkan Spiritualnya, seperti shalat awal waktu, kegiatan *Hizbul Wathan* ini juga memperhitungkan waktu juga kan, kenapa kita *Hizbul Wathan* dilaksanakan hari Rabu, karena ya kita memperhitungkan bagaimana shalat asarnya berjamaah dan tepat waktu, jadi jadinya gak terlalu lama saat pulang sekolah. Selain itu juga kita bisa mengawasi shalatnya anak disekolah. Pembentukan disiplin diharapkan bermanfaat ketika dirumah, orang tua akan merasakan bagaimana terbentuknya karakter anak. Ada beberapa laporan dari kelas saya, “anak saya ada yang berubah pak”, karna memang ya kalau saya mengutamakan religus anak, memberikan motivasi agar anak tau dan menjadi bekal kelaknya, karna memang sekarang ini pendidikan karakterkan yang paling penting untuk tingkat SD. Kedisiplinan yang saya tekankan kepada anak samua hal, disiplin dalam hal waktu, terutama waktu untuk ibadah dan dan nantinya akan meluas juga. Kalau untuk *Hizbul Wathan* sendiri lebih di bentuk disiplin waktu bagaimana harus shalat tepat waktu, berseragam dengan tertib, kehadiran serta dari pengumpulan tugas. *Hizbul Wathan* salah satu cara kita melatih, mengontrol perkembangan anak, dan ekstrakurikuler itu kan merupakan salah satu

- kegiatan yang mendukung perkembangan anak, di *Hizbul Wathan* dikasih dan dibekalin pengalaman dalam hal spiritual.
- Peneliti : Bagaimana menyampaikan kepada peserta didik tentang tujuan dan manfaat dari kedisiplinan itu penting kepada peserta didik melalui proses pembentukan karakter yang bapak lakukan di ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Sebenarnya yang pertama itu anak itu terkondisi dulu, kalau anak terkondisi sebenarnya gampang untuk mengatur anak, mengarahkan kesana diajak kesana. Anak yang terkondisi itu akan gampang dan apa yang kita sampaikan akan sampai pada anak, kalau anak tidak terkondisikan ya akan sia-sia. Kita jelaskan bahwa ada aturan yang harus ditegakkan, dan ada konsekuensi yang harus diterima, jadi aturan itu harus semua kita pegang, jadi ada reward dan ada panisemen untuk sebuah aturan. Karena *Hizbul Wathan* termasuk Ekstra wajib dan mendukung juga dalam pembentukan karakter anak. Supaya kegiatan *Hizbul Wathan* memeberikan manfaat. Sebenarnya harus ada penilaian Tapi sekarang kan cuma dikasih nilai raport, nilai raport yang berbentuk nilai umum atau secara kumulatif, sebenarnya kan juga harus ada penilaian Bagaimana perkembangan anak, emang sih guru atau pembina harus ada data, sekarang ini masih berbentuk nilai akhir pada raport. Sebagai pembina, kita harus mampu mengakondisikan anak. Terkondisi itu, ketika anak sudah bisa kita kondisikan atau anak dalam keadaan kondusif, kita akan memberikan materi apa pun pembekalan apapun akan sangat mudah. Kalau kita apa apa *manut* sama anak, kita aman tapi kita kan gak bisa membentuk karakter anak. Maka penguasaan atau pengakondisiaan anak akan mudah untuk diarahkan, sih.. mbak Sebenarnya untuk kedisiplinan juga dipengaruhi oleh bagaimana guru kelasnya, kalau aku sebagai wali kelasnya sekaligus pembina jadi yaa langsung tau bagaimana kondisi anak itu. Kalau untuk menghendel anak-anak untuk disiplin saya *alhamdulillah* mampu yaa karena saya laki-laki sendirikan di *Hizbul Wathan*. Sebenarnya saya hanya menggunakan kode-kode seh kayak kemarin, gak perlu sebenarnya banyak teriak-teriak, sebenarnya anak paham kok sama kode-kode yang kita berikan. Dan pendisiplinan itu sebenarnya waktu dan proses yang dilakukan terus menerus.
- Peneliti : Dalam membentuk karakter disiplin perlu adanya aturan, bagaimana bapak menyampaikan aturan yang ada kepada peserta didik?
- Narasumber : menyampaikan sebuah aturan. Sebenarnya kalau kita lihat aturan *Hizbul Wathan* itu bersumber dari Alquran dan Hadis. yang kemudian disusun tingkat kwarda yang termuat dalam undang-undang *Hizbul Wathan*, kita tinggal mengembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah kita kwarda sudah punya aturan untuk ekstra *Hizbul Wathan* terus tinggkat kuwatir juga ada aturan terus diturunkan lagi ke kabilah-kabilah itu tinggkat sekolah. sebenarnya Aturan itu sama dan Kita sesuaikan dengan keadaan sekolah kita dan sudah banyak dikaji direvisi dan dikembangkan. Aturan itu nggak cuma untuk muridnya tapi juga untuk guru, guru itu tidak boleh asal ngajar juga sudah ada aturanya gitu. ini Aturan itu nggak perlu disampaikan sekarang gak mungakinlah bisa pahami aturan sebanyak itu jadi langsung aplikasikan saja. Selain itu Saya menjelaskan kepada anak itu akan sadar pentingnya sebuah aturan yaitu dengan bagaimana akibat yang akan diperoleh dari melanggar aturan itu sendiri kalian berbuat seperti ini maka akan mendapatkan seperti ini anak akan paham kalau aku berbuat baik maka

aku akan seperti ini berbuat jahat atau melanggar akan mendapatkan seperti ini semua itu perlu ditegakkan, dan segala kegiatan yang kita lakukan supaya sesuai dengan aturan ya Itu semuanya perlu proses perlu waktu dan pembiasaan dan *Hizbul Wathan* kan cuma seminggu 1 kali. kegiatan itu yang penting ada aturannya. Kalau kegiatannya itu sudah ada aturan, kita akan taulah batasan-batasan dalam melakukan kegiatan

Peneliti : Bentuk pelanggaran dari aturan yang sering dilakukan peserta didik apa saja pak?

Narasumber : Pelanggaran yg dilakukan biasanya beda gender beda pelanggarannya kalau laki-laki kan susah diatur dan biasanya itu pelanggaran dilakukan adalah waktu saat Shalat itu dilakukan di masjid anak malah berlari-larian nggak salat Sunnah nggak dzikir kalau perempuan Setelah shalat langsung keluar enggak dzikir jadi anak tuh harus diingatkan terus menerus yang lainnya anak masih makan dengan tangan kiri masih berdiri dengan bicara jalan-jalan kalau saat ekstra anak pada perlengkapan atau atribut. kenapa kamu nggak bawa tadi juga mau beli Pak ternyata di koperasi juga belum ada itu kan, sebenarnya sekolah juga punya keterbatasan untuk melengkapi Aturan itu sendiri.

Peneliti : Bentuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik seperti apa pak?

Narasumber : dalam pemberian hukuman disini ada tahapnya, gak semua kesalahan perlu ada tindakan hukuman, karenakan ada tahapannya mbak, yang pertama itu perlu kita ingatkan, yang kedua kita ingatkan lagi, ketiga kita tegur, keempat kita baru ada hukuman. Saya memberi hukuman kepada anak itu lebih ke anak itu mendapatkan hukuman tapi juga mendapatkan pahala misalnya ketika berbicara kotor itu membaca surat an-naba' kalau yang lainnya berantem itu tak suruh salaman kalau laki-laki sama laki-laki atau perempuan sama perempuan tak suruh pelukan rangakulan bersahabat gitulah.. hukuman yang lainnya Biasanya tak kasih hukuman misalnya melakukan jabat tangan atau salam kepada semua anak perempuan kalau itu yang melakukan pelanggaran perempuan.. kalau untuk laki-laki yang melakukan berjabat tangan untuk semua laki-laki, bentuk hukuman seperti itu kan menandakan meminta maaf kembali kembali baik lagi menggugurkan dosa juga. Hukuman fisik Sebenarnya ada sih tapi nggak sampai memukul, paling sambil mengingatkan terus sambil gemes-gemes gitulah.

Peneliti : Bagaimana penghargaan yang bapak berikan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi?

Narasumber : bentuk hadiah atau penghargaan saat kelas saya ada lah tapi untuk pas *Hizbul Wathan* belum. Tapi ke depannya Ya *Insyallah* ada. bentuk pujian ya ada. Contohnya kayak pemberian Bintang tambahan nilai jida tidak dinilai saat mengerjakan sesuatu aja tapi juga kedisiplinannya ketertibannya dan anak-anak yang tidak disiplin kita panggil ke depan biar anak-anak tahu Oh ternyata itu yang tidak disiplin Nah terus saya tanya apa kalian mau menjadi anak yang seperti ini anak akan malu dan jera untuk tidak melakukan lagi.

Peneliti : Bagaimana mengontrol perilaku peserta didik yang bapak lakukan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik?

Narasumber : Mengontrol atau memberikan pengawasan kepada anak sebenarnya saat kegiatan berlangsung sih. kegiatan *Hizbul Wathan* kan banyak memberikan materi yang banyak pemeriksaan atribut upacara pembukaan jadi

pengawasannya saat kegiatan itu berlangsung. Bahwasanya itu dibagi berkelompok ya bisa dilihat sendirilah ketika Mbak meneliti. karena kemarin pembukaan semester 2 jadi ya Aturan itu masih longgar lah karena anak perlu diingatkan lagi. Kalau pengawasan yang saya lakukan biasanya saya kelompokkan dulu, kemudian dengan kode yang kita lihat pas saat saya memberikan pengawasan kepada anak-anak itu udah hafal kalau pak fredy itu seperti ini seperti itu contohnya ketika anda gojek saat upacara pembukaan saya tinggal berdiri di depannya mereka sudah paham kesalahannya sendiri. kalau kode-kode yang saya berikan lewat didepan mereka keliling sekitar mereka Selain itu pakai siittttt.

Peneliti : Bagaimana bentuk keterlibatan yang pak Fredy lakukan dengan orang tua peserta didik?

Narasumber : Bentuk keterlibatan orang tua seperti yang anaknya izin dan anak tidak bisa masuk *Hizbul Wathan* mereka via whatsapp langsung ke saya. untuk melaporkan perkembangan anak saat *Hizbul Wathan* itu biasanya pas semester akhir itu loh pembagian raport. kalau bentuk pertemuan itu belum ada yang untuk *Hizbul Wathan* sendiri. mau mengadakan kemah baru kita panggil orang tuanya yang harus dibahas bersama orang tua sebenarnya nggak perlu ada pertemuan dengan orang tua orang tua tahulah anaknya di sini kegiatan apa aja kalau kegiatan *Hizbul Wathan* seperti ini perlengkapannya apa saja orang tua sudah tahu

Peneliti : Bagaimana bentuk keteladanan yang bapak berikan kepada peserta didik?

Narasumber : Bentuk keteladanan ya kalau saya memberikan contoh yang baik Misalnya hal kecil aja sih makan duduk makan dengan tangan kanan masuk kelas harus kaki kanan kita sendiri kan sebagai pelakunya malu lah kalau kita yang diingatkan anak. saya selain itu juga berbicara dengan Bahasa Jawa yang bagus. beri contoh Shalat sunnah utamakan yang wajib. membiasakan puasa Senin Kamis.

Peneliti : Bentuk refleksi atau evaluasi yang pak fredy lakukan dengan peserta didik seperti apa?

Narasumber : Refleksinya biasanya saya kasih kesempatan, kalau saya ya.. mengajak anak shering anak itu saya beri kesempatan untuk curhat sendiri.. kemudia saya berkata kepada peserta didik “pak fredy lebih percaya omongan kalaian yang apa adanya. Kadang juga anak berpendapat sendiri, malah lebih aktiv. Contohnya kayak saya boleh bawa ini nggak saya boleh itu nggak kalau anak tanya seperti itu kita jelaskan selain itu juga kalau anak salah baru kita ingatkan anak-anak sendiri itu lebih aktif sih Jadi apa yang harus dilakukan apa yang tidak dilakukan sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk setahu saya anak kelas 3 4 5 itu udah tahu ya tinggal kadang itu peru diingatkan wajarlah namanya anak-anak dan dalam melakukan evaluasi, contohnya seperti: anak itu sudah bisa apa saja, sudah terbentuk apanya, karakter yang sudah terbentuk apa aja dari anak. Sedangkan evaluasinya itu sebenarnya sudah dibagi dan setiap pembina bertanggungjawaban atas kelasnya sendiri-sendiri karena keterbatasan waktu juga sih karena kita kan wali kelas juga jadi untuk berdiskusi untuk *Hizbul Wathan* sendiri itu masih belum bisa. Tapi ketika persami kita sering melakukan diskusi bareng apa lagi progam persama kita rapatkan dengan kepala sekolah juga.

Peneliti : Keberhasilan yang dicapai dari kegiatan *Hizbul Wathan* sendiri seperti apa?

Narasumber : Karena memang tujuannya adalah pendidikan karakter, karakter yang dibentuk disini adalah karakter disiplin seh mbak, anak itu bisa di

aplikasikan saat upacara, saat shalat jamaah dan kegiatan pembelajaran. Anak-anak yang telah terbentuk karakter disiplin, anak-anak dapat dilihat saat upacara mereka berbaris sesuai dengan tingginya, yang pendek langsung didepan dan langsung mengatur barisannya. nah,, disitu kita bisa melihat siapa saja yang sudah terlihat karakter disiplinnya. Untuk hasil kita memiliki target sebenarnya, target kita itu dalam bidang prestasi setidaknya kita bisa memenangkan perlombaan di acara perkemahan, pada saat perkemahan tingkat kuwarda atau tingkat kabupaten bantul kita gak menyangka bisa juara umum. Kita alhamdulillah baru saja menjadi juara umum III tingkat kuwarda, kuwarda itu tingkat daerah yaaa kalau disini tingkat Kabupaten Bantul. Disitu sangat komplek kegiatannya, sehingga pembentukan karakternya *Isyaallah* anak dapat lah. Kita terkendala waktu seh mbak. karena ekstra ini kan Cuma sekali dalam seminggu dan hanya dua jam pelajaran, tapi disana anak di pahami mengenai aturan, dan anak merasa bahwa aturan yang ada itu membuat mereka lebih baik, dan itu mempengaruhi dalam mengurangi tindakan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Dan utamanya dalam hal ini hasilnya adalah peserta didik dapat disiplin beribadah, karena ini yang membedakan pramuka dan *Hizbul Wathan*, anak di tanamkan sikap religiusnya, jadi bagaimana kita latih untuk melaksakan shalat tepat waktu. Kalau dalam menggunakan atribut yaa. masih kurang, karena belum 100% anak itu menggunakan atribut lengkap, pasti masih ada aja yang lupa, yaa walaupun dua tiga anak seh mbak. Dalam hal waktu, peserta didik masih belum bisa. Karna kita masih harus mengarahkan peserta didik saat memulai ekstra. Dalam mengumpulkan tugas dan melaksanakan tugas Alhamdulillah sudah bisa tepat waktu yaa..

---

### **Catatan Lapangan 9** **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018  
Waktu : 14. 30  
Tempat : Halaman Sekolah  
Materi : Teori Tentang Tali Temali

---

Peneliti datang sebelum shalat Ashar, peneliti melihat kelas IV putri yang makan bersama, dengan tangan kanan, sambil duduk, dan ada yang memimpin doa. Ketika peneliti bertanya, menurut salah satu peserta didik kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan. Mereka selalu makan bersama-sama berhadapan. Karena telah dimenjadi aturan kelas yang di buat oleh wali kelasnya.

Saat upacara pembukaan pada pukul 15.35. Pembina menyayakan kepada peserta didik siapa yang ingin menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Pembina memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa dengan masuk *Hizbul Wathan* secara rutin berarti kalian sudah disiplin. Pada saat itu ada 2 Peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Peserta didik yang membuang sampah diminta untuk mengambil sampah yang ada dilapangan dan dibuang di tempat sampah. Ketika ada peserta didik tidak disiplin yang ada didepan lapangan, pembina memberikan pertanyaan kepada peserta didik “apa kalian mau seperti dia?” Penyesalan sering dilakukan dengan memanggil peserta didik yang tidak disiplin untuk memberikan pemahaman dampak dari tidak disiplin. Menurut pembina hukuman tersebut akan membuat peserta didik sadar akan pentingnya membuang sampah yang dilakukan di lapangan yang disaksikan peserta didik lainnya.

Setelah upacara pembukaan selesai, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok putra dan kelompok putri. Segala kegiatan dilakukan berdasarkan aturan yang ada

mulai dari waktu hingga materi. Penyampaian materi juga berdasarkan kurikulum *Hizbul Wathan* yang telah ditunjukkan kepada peneliti yaitu tentang Tali temali. Pada kelompok putri peserta didik kelas lima diminta untuk mengajari adik kelasnya. Menurut salah satu peserta didik di Kelas V putri senang sekali bisa mengajari adik kelasnya.

Pada kelompok putra saat diberikan materi, berbaris dengan rapi sambil duduk, dan pembina memberikan materi dengan berdiri sehingga pembina mampu mengawasinya dengan melihat seluruh peserta didik. Pembina tidak perlu berkeliling karena posisinya peserta didik duduk dan pembina berdiri, sehingga akan diketahui siapa yang tidak memperhatikan. Pada kelompok putra yang bisa mengulang apa yang didekte pembina diberi anjungan jempol oleh pembina.

Pada saat kegiatan materi Pembina menegur peserta didik menggunakan kata “Hayo.....” dan memanggil nama yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan pembina. Ada juga pembina biasanya memanggil nama yang tidak tertib dengan tegas dan melihatnya sambil kedua tangan pembina di leakkan di pinggangnya, sambil menatap peserta didik. Pembina juga menakut-nakuti peserta didik yang tidak disiplin dengan mengambil HP dan akan memfotonya lalu akan dilaporkan kepada orang tuanya.

Saat akan membubarkan pada saat upacara penutupan pembina melakukan *sharing* dan menanyakan kepada peserta didik bagaimana tentang permainan yang sudah dilakukan

Setelah selesai *Hizbul Wathan* pembina menunggu peserta didik dipastikan semuanya sudah pulang dan dijemput peserta didik.

---

### **Catatan Lapangan 10** **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Narasumber : Witarko S.Pd.I

Jabatan : Waka Bidang Kesiswaan

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Maret 2018

Waktu : 08. 28 WIB

Tempat : Kantor Sekolah

---

Peneliti : Maaf pak mengganggu waktunya, saya ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada bapak berkaitan dengan penelitian saya...Yang pertama yang ingin saya tanya kan, menurut bapak bagaimana keadaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstra *Hizbul Wathan*?

Narasumber : Saya kira kedisiplinannya lumayan, dikarenakan di *Hizbul Wathan* peserta didik setidaknya diajarkan PBB, Prinsip-prinsip *Hizbul Wathan*, semboyan *Hizbul Wathan* dan janji-janji sebagai anak Muhammadiyah yang disana memuat pembentukan disiplin. Masalah kedisiplinan, merupakan yang sangat penting, dan sangat lini dan pokok yaaa... dengan disiplin segala target akan tercapai, sama halnya dengan anda melaksanakan skripsi ini, kedisiplinan wawancara, menyusunnya, dan sebagainya dan itu kan sesuatu yang pokok. di *Hizbul Wathan* itu kan pembentukan disiplin yang ada di *Hizbul Wathan* itu sangat di tekankan sekali disana. Paling pokok kedisiplinan itu dibentuk dari awal sampai akhir terus dibentuk. Dari awal dilakukan dengan PBB dahulu, dan itu saya kira sangat pas untuk membentuk kedisiplinan, sebagaimana kita melihat di dunia militer, untuk membentuk kedisiplinannya dimulai dari PBB dulu. Prinsip-prinsip dalam baris berbaris dari situ orang yang dibentuk kedisiplinannya akan menyesuaikan dengan kompak.

Peneliti : Tentunya dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik adanya aturan aturan yaa pak? Bagaimana memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang aturan aturan yang ada itu?



- Narasumber : Aturan-aturan itu biasanya kita berikan sosialisasi dan langsung kita praktikkan, misalnya, ada aturan-aturan yang ada di berikan penegasan lagi, contohnya, dilarang makan minum sambil berdiri berjalan, dan lari dan menggunakan tangan kiri, aturan yang kecil seperti itu perlu ada penegasan, dilakukan saat upacara bendera. jadinya, Kita berusaha juga untuk dalam melaksanakan aturan itu. Kita menyarankan kepada pembina, tidak hanya pembina ya...tapi seluruh guru yang disekolah termasuk saya sendiri, bahwa dalam melaksanakan aturan itu perlu memahakan kepada Anak dulu, kita meminta anak melakukan sesuatu tapi tidak paham apa yang lakukanya atau kenapa mereka harus melakukan itu,tentu orang itu hanya sesaat, mereka di ingatkan akan berhenti seketika itu juga akan mengulangannya lagi, tapi, ketika mereka sudah memahami betul tentunya kan tertanam dalam hati dan tpa diingatkan lagi hatinya sendiri akan mengingatkan.
- Peneliti : Ada aturan tentunya ada pelanggaran ya pak, apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan hukuman yang berlaku disekolah ini?
- Narasumber : Pelanggaran itu ada pelanggaran ringan, contohnya, saat gurunya pergi mereka rame, kemudian saat makan sambil berdiri, bercanda yang berlebihan dan sampai menangis, kami rasa itu pelanggaran yang kecil. Sedangkan, untuk pelanggaran sedang jarang, tapi pernah dan hanya beberapa kali. Kasus perkelahian dan yang cukup serius dan harus melibatkan orang tua untuk dipanggil ke sekolah. Meskipun, hanya pelanggaran sedang tetap kita tangani. Ada lagi, anak mencuri uang temannya, uang kantin sekolah emang beberapa kali terjadi yang termasuk dalam pelanggaran sedang. Untuk pelanggaran yang berat, alhamdulillah tidak pernah terjadi. Untuk anak yang melakukan pelanggaran ringan kami kira itu termasuk dalam proses perkembangan anak, yang rasa ingin taunya tinggi, yang gak tau pingin tau, sehingga mereka melakukan hal-hal yang mereka sendiri tidak tau dan itu termasuk dalam perbuatan negatif. Kalau pelanggaran sedang tetap kita tangani secara serius meskipun itu tarafnya sedang menurut kami, disitu tentunya anak yang mengambil uang temannya, mengambil uang kantin sekolah, ataupun koperasi, itu kan sesuatu yang direncanakan dan disengaja, jadi, pemikiran kami, mereka sudah ada nalar kesana, sehingga kita melakukan pembinaan serius, tapi kan semua pelanggaran itu kami tidak memberikan sanksi yang tidak mendidik, sanksi yang kita berikan adalah sanksi yang mendidik, yang edukatif semua, mulai dari teguran, pembinaan, dan skors, dan itu pun sangat jarang di lakukan. Biasanya bentuk skors yang kita lakukan hanya skors yang dilakukan disekolah bukan di rumah, dengan menskors jam pelajaran mereka di sekolah, mereka kita suruh untuk tadarus Alquran itu sebagai pembinaan, jadi, tidak perlu menskors mereka dirumah karena menurut kami itu tidak menyelesaikan masalah, saat mereka ada dirumah mereka tidak mungkin akan diawasi orang tuanya dan oleh kita juga maka mereka tidak akan berubah, karena pada dasarnya mereka masih anak-anak bukan orang dewasa, tapi yang kita skors itu jam pelajarannya, jam istirahatnya, untuk tadarus Alquran, kemudian juga untuk jam pulang kita skors lagi untuk melakukan pembinaan. Seperti kasus mencuri itu tadi, karna yang menangi langsung saya, selama dua minggu kita skors, jam istirahatnya dan jam pulang, untuk dilakukan pembinaan. Selain itu, kita berikan tugas untuk menghafal surat At-Taubah ayat 1-15, menuliskanya juga. Semua itu sebagai wujud, tindakan pembinaan kami untuk pelaku pelanggaran-pelanggaran sedang. Untuk pelanggaran sedang memang hanya

sebatas pada teguran, nasihat dan kita selesaikan seketika itu juga. Sebenarnya konsep di SD ini adalah hukuman yang kita berikan bukanlah sebuah hukuman tapi itu sebuah pembinaan, saat anak-anak berasumsi hukuman harus dilakukan dengan berat itu salah, jadi disekolah kita hukuman yang kita terapkan adalah yang bersifat pembinaan, dan ketika anak merasakan hukuman yang diterimanya tidak terlalu berat yaaa wajar karena memang pembinaan yang bersifat edukasi itu gak ada yang berat, sebenarnya hukuman yang berat itu dalah hukuman dipenjara untuk orang yang bersalah, dan kita disekolah ini, kita anggap anak-anak ini belum tau, khilaf atau lupa jadi bukan karena sebuah kesalahan itu pemahaman disekolah kami, karena dari pihak sekolah bentuk hukuman yang dianggap sebagai hukuman oleh anak-anak, sebenarnya itu bukanlah sebuah hukuman sebenarnya, kami tekankan itu sebagai pembinaan, hukuman paling ringan ya menulis surat At-Taubah ayat 1-15, yang membuat berat mungkin ada batasan waktunya 3 hari harus sudah selesai, dan untuk anak-anak yang malas itu saya rasa sangat berat sekali, kalau untuk anak-anak yang bener-bener khilaf dan menyadari kesalahannya dan kapok, mereka pasti merasa akan sangat ringan. Dan sekali lagi dalam hal ini kami tekankan semua itu bukanlah sebuah hukuman tapi pembinaan. Karena disini berusaha tidak mengenal hukum. Dan kalau *panjenengan* tau sekolah kita ini ibarat sebuah benkel, banyak anak-anak dari pindahan sekolah lain yang disana tidak mampu menangani mereka, tapi kita terima dan kita bina, dan Alhamdulillah tidak masalah, dan berkembang sampai mereka lulus.... jadi, menurut kami, cara kita dalam menangani masalah perlu kita koreksi, anak-anak yang dari pindahan sekolah lain memang tidak kuat menangani mereka tapi dikita *enjoy-enjoy* saja itu berarti cara kita untuk menagani kasus anak-anak tersebut jauh lebih bagus dari pada mereka, dengan cara pembinaan itu tadi. Banyak sampel mbak, seperti dikelas empat itu, kelas putra ada anak-anak yang gede-gede dan saya tidak bisa sebutkan namanya yaa. Itu semuanya hampir dari pindahan, dan mereka anak yang trouble dari sekolah sebelumnya. Samapi sekolahnya tidak mau mengurus mereka, dan disarnakan untuk keluar dari sekolah, pada akhirnya mereka masuk sekolah ini, dan kita berusaha untuk menanganinya. Namanya sekolah adalah lembaga pendidikan, kata kunci disini, adalah mendidik, jadi apapun kondisi anaknya kita didik. Apa gunanya sekolah kalau hanya menerima anak-anak yang baik, itu bukan mendidik tapi *nemu bocah apik terus dikembangke*, begitu lho mbak sekolah kita.

Peneliti : Dalam memberi pengawasan kepada peserta didik yang bapak lakukan seperti apa?

Narasumber : Kita juga melakukan pengawasan, disaat jam jam istirahat kita juga mengawasi mereka di jam-jam tersebut, bagaiman mereka makan dikantin, keluar kantin, bagaiman mereka membawa makanan, ternyata beberapa anak yang kelur kanti anak-anak ada yang makan sambil bejalan dan kelaur kantin, sampai makan sambil berlari. Lansung kita cegah, kita peringatkan, kita ingatkan kita beritahu, dan kita nasehati faedahnya makan dengan duduk tu gimana, manfaatnya apa, jadi ya istilahnya ada sosialisasi, memberikan contoh, memberikan pengawasan, sampai evaluasi. Kalau saya dengan bahasa isyarat saja, dan biasanya saya pribadi Cuma saya lihati, seperti anak yang makan sambil berdiri, atau jalan, saya sudah berdiri didepanya dan meliat dia mereka sudah paham akan kesalahannya, oww ya di perhatikan

bapak sama ibu guru seperti itu... nanti kemudia kita panggil, “nak sini..!” nah setelah kita panggil kita ajak ngobrol mereka, kemudian kita kasih tau “kalau makan sambil berdiri itu tidak baik untuk kesehatan.”

Biasanya ada juga bapak ibu guru yang mengingatkan dengan suara ada juga yang mengingatkan dengan anggota tubuh ya, dan biasanya dengan menghitung 1, 2, 3 dan sambil mengangkat tanggannya juga ada, sehingga usaha yang kita lakukan dalam memberi pengawasan kepada peserta didik tetap mengarahkan kepada kebaikan dan tentunya edukatif.

Peneliti : Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembentuk karakter peserta didik, dalam hal ini karakter disiplin?

Narasumber : Oww.. kalau disekolah kita ada POMG, yaitu Pertemuan Orang tua Murid dan Guru, dan *alhamdulillah* itu setiap kelas sudah rutin mengadakan itu, ada yang dua minggu sekali dan ada yang satu bulan sekali, dan ada pertemua pleno sebulan sekali untuk semua wali yang diadakan sekolah, kegiatannya berupa pengajian dan memberikan informasi kepada orang tua murid.

Peneliti : Menurut pak wid, bagaimana pembina dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik?

Narasumber : Kalau masalah keteladanan, sebagian belum dan sebagian belum, karena kan manusia memang jauh dari kesempurnaan yaa... tapi semuanya, bapak ibu guru berusaha memberikan contoh yang terbaik untuk peserta didik, yang berkaitan dengan kedisiplinan, perilaku karakter, dan semua hal, dan kita sesuaikan *jaman now* ya... kita gak bisa ya mbak, mendidik anak-anak kita dengan cara jaman dulu, tetap ya kita didik anak-anak kita sesuai dengan jamannya, seperti nasihat Ali bin Abi Tholib, didiklah anak-anakmu sebagaimana jaman anak-anaknya. Bahkan kalau kita mendidik mereka sesuai dengan jaman kita, anak itu seperti busur panah yang terlempar jauh kedepan sedangkan kita masih tertinggal dibelakang, itu kita akan tertinggal dengan anak-anak kita, jadi acara-acara tersendiri untuk mendisiplinkan anak-anak kita, kemudian dari pertemuan wali murid itu tadi wali kelas selalu memberikan koordinasi dan kontrol, dan juga ada grup POMG setiap wali kelas bapak ibu guru itu mengingatkan anak-anaknya untuk shalat berjamaah bersama anak-anaknya, sampai kelas VI itu yang salalu kita ingatkan adalah shalat tahajud, itu wali kelasnya harus rajin membangunkannya itu, kemudian saling mengingatkan puasa senin kamis, itu juga sebagai pendisiplinan yang dilakukan bersamaan dengan orang tua murid di rumah. Tetap kita pihak seolah memberikan kontrol kepada mereka di rumah melalui orang tua mereka. Bahkan kita juga melakukan kunjungan kerumah, yang sudah kita lakukan sebagai wujud agar siswa-siswi kita sesuai dengan yang kita harapkan.

Peneliti : Adakah bentuk refleksi yang dilakukan pembina dengan waka kesiswaan sekolah atau dengan kepala sekolah?

Narasumber : Bentuk refleksi yang kita lakukan itu adalah kemah, kemah dari tingkat kecamatan, daerah, provinsi dan juga tingkat sekolah yang baru kita lakukan semester lalu, itu menurut saya sebagai tindakan refleksi yang kita lakukan, dari kegiatan siswa, mereka akan terlihat seberapa mandiri mereka selama mengikuti HW di tuangkan saat mengikuti kemah, biasanya persami, perkemahan sabtu minggu. Diwaktu yang dua hari itu kita bisa menilai anak-anak bagaimana menghadapi kondisi sesungguhnya, contohnya perkemahan kemarin ya,, bagaimana mereka harus mendirikan tenda dan

membongkarnya lagi karena salah tempat, kemudian disaat itu diguyur hujan lebat juga, siangnya panas sekali, itu semuanya merupakan bentuk refleksi menurut kami, terkait dengan apa yang telah mereka pelajari selama ini dengan kehidupan yang mereka jalani selama dua hari, dan jika kita amati siswa-siswa cukup kewalahan, dan menunjukkan anak-anak itu belum siap, dan ternyata masih banyak pelajaran yang mereka butuhkan untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya.

Peneliti : Apa hasil yang di capai dari kegiatan *Hizbul Wathan* ini apa pak?

Narasumber : Sederhana saja siswa-siswi itu menjadi anak-anak yang sholeh, yang baik taat beribadah, dan penuh inovasi. Ibadah itu yang utama, dan memberikan inovasi itu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan bakatnya. Tetap yang yang paling pokok itu kita ingin menciptakan generasi yang bertaqwa, karna dengan berdasarkan taqwa inovasi apapun yang mereka ciptakan tentunya akan berorientasi dengan berlandaskan Alquran dan Hadis, sehingga, inovasi yang mereka ciptakan aman, *Rohmatan lilalain* kalau bahasa kita, jadi inovasi apapun nanti dikemudian hari, anak yang dilandasi ketaqwaan akan memunculkan manfaat dan aman di kemabangkan di masyarakat dikemudian hari nanti. Kalau hasil yang dicapai mungkin masih 50% ya mbak, saya lihat masih ada siswa-siswi yang berangkat datangnya itu setelah bell, bell kita lkan jam 06.45 mereka masih berangkat jam 06.50 dan yang masuk ketika bell juga ada, tapi yang sebelum bell juga banyak. Apa lagi kalau Jumat ya, kita masuknya jam 07.30 kita senam dan saya lihat anak anak sekitar 70% sudah bisa datang tepat waktu dan langsung memposisikan kelapangan, karena itu kegiatan rutin. Untuk kegiatan lain saat pembelajaran saya rasa sudah memenuhi kriteria disiplin lah mbak.. data dapat mbak peroleh dari kedaan saat pemebelajaran, lingkungan kami cukup kondusif ya, dan terlaksana dengan baik, dan ini bukan kami menilai sendiri tapi kita juga membandingkan dari beberapa sekolah yang kita kunjungi, sekolah-sekolah lain bagaimana kondisinya kelasnya, sekolah kami bisa saya nilai cukup bagus, 75% kedisiplinan disekolah kami bisa terbentuk dan terlaksana, dan 25% anak yang saya kira itu ada keaktifan lebih, dan saya kira mereka membutuhkan gerak dan ruang yang lebih juga, seperti itu mbak. Kalau hasil yang dicapai sampai saat ini kita membutuhkan waktu yang lama untuk mendeteksinya, karena anak pada tahap ini koknitifnya belum sampai pada ranah mencipta, hanya pada tahap memahami. Kita bisa melihat dan bisa mengukur anak itu pada tingkat ketaqwaan merka. Kalau anak yang berinovasi dalam hal apa sudah kelihatan sebenarnya. Kalau mengukur ketaqwaan anak dapat dilihat dari ketiaka melakukan shalat lima waktu, dan kita hasil surve yang dilakukan secara random atau acak, dan hasilnya rata-rata anak-anak sudah melakukan shalat lima waktu di rumah. Kemudian, rajin ngaji, dari hasil kontrol kita yang kita lakukan melalui grup POMG tadi, oarnag tua juga berkomentar anak-anaknya jauh lebih santun dari pada anak-anak lain disekitar rumahnya, itu dari orang tua murid yang bilang, dan menurut saya anak-anak kita cukup mengesankan dalam hal ketaqwaan mereka. Harapan kita dengan misi kita yang PROACTIF dan berakhlak mulia, selalu aktiv dan berinovasi, dan berakhlak mulia beraritkan pembentukan karakter, didalamnya kan ada ketaatan beribadah, ketaatan kepada orang tua dan sikap sopan santun. Jadi, kedisiplinan yang kepala sekolah harapkan dan kita harapkan, adalah kedisiplinan dalam hal

keperdulian sosial yang tinggi, dan menurut kami kedisiplinan tidak hanya taat pada aturan tapi juga pada kepekaan sosial, contohnya ketika ada yang meminta bantuan mereka langsung menolong, itu merupakan bentuk kedisiplinan dalam mengambil sikap dan keputusan. Dan dari prinsip kepala sekolah sendiri menurut kepala sekolah kedisiplinan itu bukan hanya dalam hal kesamaan tapi juga cara berfikir dan sikap sosialnya. Disini kita sebagai manusia yaa sesuai dengan aturannya Allah, sikap sosial itu dalam hal muamalah. Dan yang saya rasakan, selama semester dua ini belum pernah lagi menangani kasus anak yang melakukan pelanggaran sedang seperti yang saya dapati di semester lalu, tapi selama ini memang yang sering dilakukan anak adalah bentuk pelanggaran ringa saja, dan itu kita sama-sama saling mengingatkan. Dan selama saya rasakan disini sudah pada tahun ke empat sudah mnegalami presontasi yang menurun didalam buku catatan pelanggaran saya. Jika saya telusuri, pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak adalah imbas dari rumah, karena memang ada broken home dirumah, dan juga karena pergaulan mereka dilingkungan yang kurang positif. jadi pelanggaran yang mereka lakukan adalah sikap yang dilakukan karena imbas dari rumah, dan mereka juga lakukan disekolah. Jadi, yang melakukan pelanggaran dan kita skors tadi orang tua sudah diberikan surat pemebritauan, bahwa anak ini telah melakukan pelanggaran, dan jika saya amati pelaku pelanggaran itu dari waktu-kewaktu dilakukan oleh orang yang sama. Dengan adanya pembinaan tadi dan kontrol bersama orang tua tadi saya rasa sudah cukup mengurangi tindakan pelanggaran yang dilakukan. Jika ada pelaku pelanggaran sedang itu ada yang baru biasanya anak itu hanya ikut-ikutan dari temannya tadi yang melakukan pelanggaran.

Peneliti : Untuk harapan kedepannya dari *Hizbul Wathan* sendiri kedepannya gimana pak?

Narasumber : Saya sebagai waka bidang kesiswaan sekaligus guru PAInya anak-anak maupun yang biasa menangani kasus anak-anak yaa.. harapan kami *Hizbul Wathan* itu bisa ditingkatkan sisi kedisiplinannya dan sisi kemandiriannya. Sehingga, anak-anak itu betul-betul dalam melaksanakan aturan dan melaksanakan kedisiplinan aturan sekolah dan aturan Allah itu bisa benar-bener terlaksana. Karena, yang paling pokok adalah kedisiplinan dalam melaksanakan aturan Allah, karena kalau disiplin aturannya manusia dan sekolah itu kami rasa, aturan manusia itu kan berubah-ubah sesuai dengan zamannya, tapi kalau untuk aturan Allah saya rasa Insyaallah tidak. Aturan yang dibuat oleh manusia kadang tidak bijak, bijaksana tapi tidak bijak sini (guyonan). Tapi, kalau aturan Allah insyallah bijaksana bijaksini, dan harapan kami dengan adanya *Hizbul Wathan* dan melalui kegiatan *Hizbul Wathan* anak-anak kami bisa ditanamkan karakter-karakter keislaman yang *rohmatan lilalamin*, yang memberikan kesejukan dan saya sebagai guru PAI mengajarkan anak-anak itu bagaimana berislam dengan rendah hati, dengan rendah hati itu berarti bukan merasa yang paling hebat sendiri, paling benar sendiri, tapi kita sebagai umat Islam yang menjaga persatuan, dan kita rasa kita hamba Allah yang memiliki kebenaran hanyalah Allah, dan itu akan membuat kita memunculkan sikap rendah hati.

---

**Catatan Lapangan 11**  
**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Narasumber : Warni Samarni

Jabatan : Orang tua Peserta Didik (Sinar)

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : Parkiran Depan Sekolah

---

Peneliti : Menurut ibu bagaimana keberada *Hizbul Wathan* di SD ini?

Narasumber : *Hizbul Wathan* itu menurut saya dilakukan intensitasnya padat dengan kegiatan, selain itu juga kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggunya. Dan kalau saya lihat SD nya ini mempersiapkan betul-betul kegiatan ini dipersiapkan. Dan Kalau untuk anak *Hizbul Wathan* saya rasa penting mbak.. di *Hizbul Wathan* kan tidak hanya di ajarkan materi pelajaran saja tapi kan diajarkan tentang lingkungan, kerjasama, dan dikenalkan kehidupan masyarakat, jadi saya rasa penting. Dan manfaat yang akan di dapat anak Banyak sekali tentunya, anak diajarkan bagaimana benar-benar mejadi mandiri, bekerja sama dengan orang lain, bagaimana menghargai orang lain, atau selain itu juga diajarkan juga menolong orang lain, dan tentu anak akan menambah banyak ilmu dan pengalaman langsung. Dekit demi sedikit yaaa mbak, dan yang saya rasakan yang berkaitan dengan anak setelah mengikuti *Hizbul Wathan*, kalau untuk anak saya sendiri, anak lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan gurunya, ketika disuruh menghafal ini anak itu berusaha untuk bisa, diberikan tugas dari gurunya ya berusaha mencarinya dan mengerjakannya.

Peneliti : Jika anak mengikuti *Hizbul Wathan*, apakah ibu juga ikut mendukung kegiatan anak? seperti apa bentuk dukungan yang ibu berikan?

Narasumber : Iyaa, ya Seperti kelengkapan anak, mulai dari sragam dan atribut lainnya yang berkaitan dengan *Hizbul Wathan*, sedangkan untuk keterlamabatan saya usahakan anak saya tepat waktu. Dan sebelum *Hizbul Wathan* dimulai, anak saya jemput saya suruh dan saya beri kesempatan mandi biar bada anak itu seger lagi, dan *Alhamdulillahnya* rumah saya deket, saya usahakan jemput ya, setelah itu saya suruh shalat dulu, baru saya antar lagi.

Peneliti : Selama ini adakah pertemuan atau laporan yang dilakukan dengan pembina?

Narasumber : Sejauh ini belum ada, secara internalnya gak ada ya mbak, tapi penjelasan atau sosialisasi mengenai *Hizbul Wathan* cuma pas pendaftaran dulu, kalau di SD ini ada kegiatan ini dan diadalamnya apa saja gitu aja sih mbak. Dan laporan atau penilaian yang saya terima dari perkembangan anak paling obrolan biasa dengan guru, kayak “adek kemarin kurang bisa menghafal ini, kurang bisa menggunakan tongkatnya” seperti itu aja seh mbak, saya rasa wajar untuk saya pantau lagi, sedangkan untuk penilainnya hanya sekedar huruf A, B, C gitu aja seh mbak. kalau untuk anak saya sendiri, cukup yaa, soalnya anak saya juga pernah gk masuk dan itu kan mempengaruhi juga.

Peneliti : Sedangkan dirumah ibu adakah aturan-aturan yang di tunjukan untuk anak bu? Seperti apa bentuk aturannya?

Narasumber : Tentu ada ya mbak, meskipun tidak saya tuliskan, dan tahapnya atau aturnya itu masih taraf yang kecil, seperti bangun bagi anak tidak boleh kuang dari jam 6, dan kalau pulang sekolah saya usahakan tidak main dan harus menggati bajunnya, nonton TV aja biar gak capek, kalau ada kegiatan apalagi tambahan ekstara, saya suruh untuk tidak main yang berat-berat.

Sedangkan untuk belajar malam saya juga gak terlalu *ngoyo*, soalnya anak-anak sudah sangat capek otaknya menurut saya, gak belajar saya gak terlalu saya paksa, tapi kalau memang ada tugas ya harus dikerjakan. Saya juga melihat *mood* anak juga sih mbak untuk mengerjakan buku teks tematik itu, kalau memang anak lagi *selo*, saya anjurkan untuk mempelajari dan mengerjakannya. Dan ditemapat tinggal Kalau untuk anak-anak belum ada aturan yang khusus, semuanya diserakah ke orang tua masing-masing yaa.

Peneliti : Sedangkan sekolah di SD Muhammadiyah karangbendo ini, apakah sudah memberikan lingkungan yang baik untuk anak ibu?

Narasumber : Sudah sih mbak, hanya saja paling teman-temannya yang berbeda-beda yang mempengaruhi. Untuk fasilitas yang ada disekolah Menurut saya belum mbak, namanya juga sekolah baru berkembang ya mbak jadi saya maklumi, yang saya rasakan kayak, kebersihan disini masih kurang, apa lagi untuk kamar mandi disini ya, apalagi anak-anak ya dipiketkan utuk kamar mandi ya gak mungkin juga sih mbak. yang suka dikeluhkan dan saya lihat juga, kamar mandi cewek pintunya ada yang rusak, kan bahaya juga kan mbak.. karena kadang anak laki-laki ya suka memakai kamar mandi cewek dan gak di siram kadang kan baunya gak enak mbak.

Peneliti : Harapan ibu kedepanya untuk ekstra *Hizbul Wathan* ini seperti apa bu?

Narasumber : Kalau saya ya tetep harus diadakan secara rutin. Tetapi kalau untuk anaknya yang bermacam-macam dan masih taraf berlalatih ya saya gak berharap banyak. Dan disinilah anak-anak bisa bermain yang edukatif, dan dikaitan dengan kehidupan masyarakat yang di alami secara langsung, sangat berbeda sekali pelajaran yang ada di kelas, kalau di *Hizbul Wathan* ini kan diajari *werno-werno to* mbak...

---

### Catatan Lapangan 12 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Waktu : 15. 00

Tempat : Didalam Kelas dan didepan Halaman Sekolah

Materi : Sejarah HW dan Undang HW

---

#### **Diskripsi Data:**

Pada saat upacara pembukaan pada pukul 15.35 setelah pembina menyiapkan seluruh peserta didik pembina memberikan salam, berdoa, melakukan tepuk *Hizbul Wathan*, tepuk tunggal-ganda, tepuk kosentrasi, dan Mars *Hizbul Wathan*. Disana dijelskan makna disiplin ada pada lirik mars *Hizbul Wathan*. Pembina setiap menyampaikan materi mampu mencitakan suasana yang menyeangkan dengan bernyanyi kalau kau suka hati dan mars *Hizbul Wathan*, diselangi dengan bercanda dan interaktif dangan peserta didik. Pembina menerangkan isi dari lirik mars HW bahwa dengan disiplin mengikuti *Hizbul Wathan* peserta didik diharapkan memilki hati yang teguh sebagai baja dalam menghadapi kehidupan nantinya. Pembina menekankan pada peserta didik bahwa dengan disiplin mengikuti *Hizbul Wathan* kalian telah menjaga Indonesia untuk lebih maju. Pembina menjelaskan Bahwa peserta didik yang mengikuti *Hizbul Wathan* adalah anak yang sedikit bicara banyak bekerja.

Ketika upacara belangsung pembina mengawasinya dari tengah dan belakang sehingga peserta didik hafal bagaimana kode kode peringatan yang diberikan oleh pembina saat upacara. Dua peserta didik purtri yang diketahui ngobrol saat upacara pembukaan Pembina menyuruh keduanya untuk maju kedepan. Pembina meminta keduanya untuk menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh pembina. Karena tidak bisa maka

pembina memberikan hukuman berupa beberapa aba-aba dalam PBB dan Diminta untuk menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh pembina. Setelah selesai saling berjabat tangan sebagai tanda meminta maaf kepada pembina dan pembina meminta maaf telah memberikan hukuman

Pada pertemuan kelima materi yang disampaikan mengenai sejarah dan Undang-undang *Hizbul Wathan*, karena pembelajaran dilakukan dikelas dengan memanfaatkan media LCD peserta didik cukup atusias dan peserta didik mampu mengotrol perilakunya sendiri. Sebelum Pulang Pembina meminta peserta didik kelas V untuk mengingat kembali sejarah dan Undang-undang HW yang sudah dipelajari. Peserta didik yang bisa menyebutkan undang-undang HW ada berapa mendapat tepuk tangan dari peserta didik yang lainnya.

---

### **Catatan Lapangan 13** **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

- Narasumber : Sriyanti  
Jabatan : Orang Tua Peserta Didik (Meika Nurlita)  
Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018  
Waktu : 16.30 WIB  
Tempat : Parkiran Depan Sekolah
- 
- Peneliti : Kalau ibu lihat kegiatan *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo seperti apa ya bu? Menurut ibu sendiri?
- Narasumber : Kalau untuk *Hizbul Wathan* menurut saya bagus yaaa. Karena untuk mendidik anak-anak misalnya bergaul sesama teman, kan bagus mbak biar akrab... kan juga ada pengetahuan lain juga mbak... menurut saya yaa bagus sekali. dan Manfaat apa yang saya rasakan mengenai perkemangan anak adalah anak-anak kalau sama teman-temannya itu tambah jadi saling membantu.
- Peneliti : Bgaimana bentuk dukungan yang ibu berikan ketika anak mengikuti kegiatan *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Saya mendukung, untuk menambah pengetahuan anak-anak, selain itu anak kalau pelajaran dikelas terus kan bisa bosan kan nanti, kan di HW juga ada Hiburan, ada main-mainnya juga. Misalkan, “Meika” gak ikut tak suruh ikut, pokonya yang berhubungan dengan pendidikan dan selama dia mampu saya utamakan. Pokonya pendidikan paling utama mbak
- Peneliti : Adakah laporan atau pertemuan rutin dengan pembina dari pembina tentang anak ibu selama mengikuti *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Belum, selama ini belum mbak... Soalnya kalau kami dikumpul yang seperti itu gak pernah ya.... tapi biasanya kalau ada acara yang berkaitan dengan *Hizbul Wathan* wali murid pasti dikasih tau, kalau mau kemah atau mau apa.
- Peneliti : Dilingkungan masyarakat dan lingkungan rumah ibu sendiri apakah juga menerapkan aturan-aturan yang diberlakukan untuk anak-anak?
- Narasumber : Kalau dilingkungan tempat tinggal Adalah mbak... kayak wajib belajar dari jam 06.00-09.00, dan kalau dirumah Yaaa biasanya saya melarang untuk gak boleh ini itu, contohnya gak boleh main sampai malem, kalau waktunya pulang ya pulang.
- Peneliti : Meneurut ibu, Sarana-prasarana yang ada disekolah sudah mencukupi belum bu?
- Narasumber : Saya rasa sudah cukup, karena saya juga mebandingkan dengan SD sekitar sini, dan di daerah sini yang menurut saya cukup bagus.



---

**Catatan Lapangan 14**  
**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Narasumber : Sada Dino Ridho  
Jabatan : Peserta didik Kelas IV  
Hari/ Tanggal : Rabu, 4 April 2018  
Waktu : 14. 40 WIB  
Tempat : Kantin Sekolah

---

Sada Dino Ridho peserta didik kelas IV dengan mengikuti *Hizbul Wathan* rasanya senang, karena menurutnya didalam kegiatan ada banyak permainan, selain itu juga dapat bertemu denga temannya, dan dapat belajar serta mendapatkan ilmu dari guru, dan senegnya menurutnya bukan kayak dikelas, menurutnya ia dapat bersenang-senang dan bercanda sama teman-teman, dan juga bermain. *Hizbul Wathan* memberikan manfaat seperti Gurunya tegas, yang mengajarkan untuk menjadi baik. Aturan yang ada di *Hizbul Wathan yaitu peserta didik tidak* boleh rame saat guru memberi pejelasan, gak boleh mengganggu atau menggoda teman-temannya. Dan Ridho pernah *gojekan* disuruh lari, dan pernah disuruh menyanyikan lagu nasional. Hadiah yang perannah diberikan oleh pembina adalah alat tulis, dan buku-buku karena saat perkemajaan kelompoknya menang kebersihan tenda. Bentuk pengawasan yang diberikan adalah pembina melihat aktivitas peserta didik selanjutnya didekati oleh pembina, dan di bilangin jangan *gojek*, jika masih ngeyel diminta untuk maju.

Bentuk dukungan orang tuannya adalah ditanyain oleh ayahnya, biasanya ditanyakan tentang kegiatannya disekolah. Bentuk aturan yang sering dilaksanakan adalah shalat Tepat waktu dan rajin mengerjakan piket, sama berangkat sekolah awal waktu dan Sering di pujian sama pak guru yang nyalami. Fasilitas yang diberikan sekolah cukup nyaman karena ada lapangan untuk bermain dan berolah raga. Selain itu pembina juga telah memberikan contoh perbuatan yang baik kepada ridho yaitu selalu mengingatkan salah salah dan mengajak mengajarkan shalat.

---

**Catatan Lapangan 15**  
**Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 April 2018  
Waktu : 15. 00  
Tempat : halaman Sekolah  
Materi : Tali Temali dengan Tongkat

---

Ketika akan memasuki lapangan peneliti melihat peserta didik saling mengingatkan sesama temannya untuk memeriksa kembali atribut yang digunakan sebelum memasuki lapangan. Pada pukul 15. 30 pembina membunyikan peluit untuk di mulainya upacara pembukaan *Hizbul Wathan*. Pembina memberikan aba-aba siap dan dimulai dengan salam kemudian dilanjut berdoa. Peserta didik diberikan pertanyaan tentang rukun islam. Pembina menjelaskan rukun Islam tentang shalat, dan memberikan pengertian bagaimana balasan orang orang yang mengerjakan shalat berjamaah dengan ganjaran 27 derajat. Sementara dibelakan ada pembina yang melakukan pengawasan dengan mendekati peserta didik yang ngobrol dengan temannya atau pada posisi tidak sesuai dengan aba-aba.

Pada saat itu ternyata ada peserta didik yang bernama Nabil dihukum untuk mengumpulkan sampah dilapangan dengan tangan kosong. Ketika peneliti bertanya ternyata anak tersebut membuang sampah sembarangan karena tempat sampahnya terlalu jauh, sehingga diketahui pembina dan diminta untuk mengambil sampah yang ada di lapangan. Menurut pembina dengan memberikan hukuman tersebut akan menyadarkan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Pada saat upacara pembukaan dua Peserta didik yang di anggap mampu yang pernah mengikuti kemah yaitu kelas V putri diminta untuk maju kedepan. Peserta didik diminta untuk mencontohkan atau mengulang kembali bagaimana PBB dengan tongkat dan pembina yang mengajari kemudian peserta didik yang didepana mencontohkan kemudian di ikuti oleh semua peserta didik, setelah selesai pembina memberikan tepuk tangan bersama dengan peserta didik lainnya.

---

### **Catatan lapangan 16** **Metode pengumpulan data: Wawancara**

- Narasumber : Ismay  
Jabatan : Orang Tua Peserta Didik (Hanan)  
Hari/ Tanggal : Rabu, 4 April 2018  
Waktu : 16.30 WIB  
Tempat : Parkiran Depan Sekolah
- 
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana pandangan ibu adanya keberadaan *Hizbul Wathan* di SD Muhammadiyah Karangbendo?
- Narasumber : *Hizbul Wathan* itu saya anggap sama ya kayak pramuka, ya saya anggap positif aja, disanakan ya diajarkan seperti yang ada di pramuka, ada Baris berbaris, kerjasama, ya karena saya juga pernah pramuka juga dulu pas SD saya rasa banyak positifnya, tapi mungkin waktu terlalu sore, kasian anaknya. Tapi Saya rasa penting ya, karena mereka diajarkan banyak hal ya kayak kekompakan, meskipun gak begitu tau tentang *Hizbul Wathan*, tapi saya kira gak jauh seperti pramuka, berartikan paling tidak diajari hal-hal yang berguna, seperti semapur dan lainnya. Ya saya rasa penting ya untuk pengetahuan seusia mereka. Manfaat Yang saya rasakan, anak masih menganggap ini sebagai ekstra wajib dan harus diikuti yaa,, jadi manfaat yang dirasakan belum terlalu terasa karena anak saya masih kelas IV. Saya rasa *Hizbul Wathan* ini memberikan manfaat, apa lagi disiplin waktu. Contohnya anak saya belum waktunya *Hizbul Wathan* kadang udah diburu-buru suruh nganter karena ada *Hizbul Wathan* lho bu. Kalau menurut saya, perkembangan anak sampai saat ini lebih kepada kekompakan kepada teman bagaimana, kerjasama dengan baiknya gimana, itu aja. Nanti mungkin akan kerasa ketika anak saya sudah mengikuti perkemahan. Yang saya rasakan anak saya selama disini berbeda sekali dengan anak saya yang sekolahnya Negeri, dan perbedaannya kontras sekali yaa. Anak saya dari segi hafalan, dan shalatnya cukup baik keikata dijaka ayahnya kemasjid itu. Dan saya salut juga, pak Sunardi sudah bisa mengelola sekolah sampai seperti ini, karena kalau saya amati dulu juga memang gak kayak ini
- Peneliti : Dengan adanya *Hizbul Wathan* ini, tentu sebagai orang tua ibu ikut mendukung ya? Bentuk dukungan ibu seperti apa untuk kegiatan *Hizbul Wathan* ini?
- Narasumber : Saya selain antar jemput anak tepat waktu, saya selalu mengingatkan anak untuk selalu kegiatan yang ada disekolah termasuk *Hizbul Wathan* ini, ya karena anak saya masih perlu diingatkan dan perlu juga orang tua memotivasinnya, dan *support* mereka untuk hadir. Selain itu juga, kalau ada tugas saya juga ikut membantu apa yang mereka butuhkan yang mereka masih sulit mendapatkannya.
- Peneliti : Adakah pertemuan antar orang tua atau bentuk laporan dengan pembina *Hizbul Wathan*, untuk membahas yang berkaitan dengan *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Belum ada sampai saat ini, mungkin anak saya masih kelas IV belum

mengikuti kemah, jadi belum begitu terlihat selama ini. Selama ini untuk laporan yang aneh-aneh gak ada ya, dan biasanya diakhir rapotan mbak, yang menyampaikan wali kelas, dan hanya nilai bentuknya A, B, atau C begitu

Peneliti : Kalau ibu amati lebih detail adakah perkembangan yang terjadi pada anak ibu yang berkaitan dengan mengikuti HW ini?

Peneliti : Dirumah sendiri, apakah ibu juga menerapkan aturan-aturan kepada anak ibu?

Narasumber : Saya dirumah ada aturan wajib belajar untuk anak-anak, setelah shalat magrib TV itu harus mati ya. Kecuali, untuk hari sabtu dan hari minggu. Saya kasih kebebasan, tapi kalau TV yang penting anak saya tekankan untuk tidak menonton bentuknya senetron, dan saya paling gak suka acara televisi yang isinya senetron, yang saya bolehkan kalau gak kartun ya berita. Kalau hari-hari biasa shalat magrib, harus matikan TV dan belajar. Kalau memang anak ngotot ingin nonton TV saya melakukan kesepakatan, tugasnya yang sudah diselesaikan mana, baru saya kasih kesempatan kepada anak. Saya sebagai Oarang tua, biasanya buku tematiknya setiap hari harus dikerjakan baru boleh nonton TV. Saya dirumah anak saya selalu saya kontrol, apa lagi kata ayahnya saya itu paling crewet kalu sama anak, tapi kan itu juga untuk kebaikan anak juga kan mbak. Saya selalu bilang ke anak, “ibu gak marah sama kalian, tapi nanti kalau kalian pintar kamu yang baik kamu kan yang bakalan bangga, kemudia baru ibu yang bangga, kemudian guru kamu, dan kamu membahagiakan orang banyak pahalamu kan banyak banget”, tetap ya mbak memberikan penyadaran kepada anak itu gak mudah, ayah juga mendukung saya crewet juga mbak. Selain itu juga dirumah saya sangat tidak diajurkan anak main HP dan PS, saya kasih kesempatan kepada mereka hanya saat libur aja, itupu gak terus terusan.

Peneliti : Jika dari tempat tinggal atau lingkungan masyarakat ibu, adakah aturan khusus juga untuk anak-anak?

Narasumber : Biasanya, dilingkungkungan saya ada TPA rutin yang dianjurkan untuk anak-anak meramaikan masjid, setiap rabu malem habis magrib samapi isya' sama hari jumat.

Peneliti : Dari segi fasilitas yang disediakan sekolah dan lingkungan sekolah yang ada sudah memberikan yang terbaik?

Narasumber : Sudah lebih dari cukup yaa mbak, dari segi pembiayaan saya rasa juga gak begitu mahal lho mbak... sekolah yang sifatnya subsidi antara wali murid lain, jadi gak semua wali murid itu biayanya sama, dan itu cukup bagus untuk orang tua yang gak mampu ada orang tua yang mampu yaa saling membantu, dan saya selalu salut dengan kepala sekolahnya.

Peneliti : Harapan kedepan untuk *Hizbul Wathan* supaya lebih baik lagi apa bu?

Narasumber : Kayaknya pembinanya perlu ditambah deh mbak... gak Cuma satu, anak begitu banyaknya kalau saya lihat tapikan saya sadar juga, pasti ada kendala biaya juga ya mbak. dan saya menyadari juga sih mbak.

---

### Catatan Lapangan 17

#### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 11 April 2018  
Waktu : 15.00  
Tempat : Halaman Sekolah  
Materi : Motivasi dan Materi Hafalan

---

Pembina memulai upacara pembukaan pada pukul 15.30 dengan keadaan mendung. Pembina mengkondisikan dengan tepuk konsentrasi dan tepuk HW. Pada saat melakukan upacara pembukaan Pembina menjelaskan kepada peserta didik untuk penilaian akan ada hasil berupa nilai A, B, C serta penilaian dibagi dua Pertama, penilaian individu. Kedua, penilaian kelompok. Nilai individu meliputi kedisiplinan, keaktifan, dan kecakapan. Dan untuk kelompok berdasarkan kekompakan, dan kreatifitas. Pembina menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang pokok yang dapat mempengaruhi nilai peserta didik yaitu, shalat berjamaah, sikap kalian ketikan dijelaskan dan diperingatkan, penampilan atau kelengkapan atribut serta kehadiran, selain itu pembina menjelaskan untuk peserta didik yang yang berhalangan hadir di minta untuk membuat surat izin dari orang tuanya lewat surat, agar pembina dapat memantau kehadiran peserta didik.

Karena adanya gerimis maka kegiatan diarahkan ke halaman masjid untuk berkumpul peserta didik laki-laki disebelah kiri dan sebelah kanan peserta didik perempuan. Materi yang disampaikan tentang doa harian dan bacaan syahadat serta mengulang kembali materi tentang undang-undang HW. Setelah itu melakukan permainan hitam-putih peserta didik yang terkena temannya maka harus melafalkan doa sehari-hari yang di semak oleh temannya. Pada saat itu terlihat juga waka bidang kesiswaan disitu melihat kegiatan Hizbul Wathan.

---

### Catatan Lapangan 18

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Narasumber : Sunardi S.Pd. SD  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari/ Tanggal : Selasa, 17 April 2018  
Waktu : 06.55 WIB  
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

---

Peneliti : Bagaimana keberadaan *Hizbul Watan* di SD Muhammadiyah Karangbondo ini pak?

Narasumber : Kami selaku penanggungjawab pelaksana kegiatan *Hizbul Watan* orientasinya itu adalah pembentukan Akhlakul Karimah, sebagaimana Visi yang kami cantumkan sekolah ini menagambil akhirnya adalah membentuk anak menjadi Akhlaqul Karimah atau akhlak yang baik. Yang pelaksanaannya berdasarkan Visi kami yaitu PROACTIF dan Berakhaqul karimah, dimana didalamnya ada profesional, agamis, cerdas, terampil, inovatif, semua itu adalah alat agar terwujudnya terwujudnya Akhlaqul Karimah itulah secara keseluruhan, dari semua itu yang mendasari adalah akhlak Rosulullah, yaitu *liutamima makarimal akhlak* yaitu pembentukan karakter. Sehingga *Hizbul Watan* disini, yang mendasari adalah Islam, kemudian kita masukan kedalam visi dan misi sekolah kemudian dijabarkan kemasing-masing aspek. Selain sebagai perwujudan pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah, *Hizbul Watan* saya rasa penting karena disana banyak kegiatan dan tugas yang di berikan memuat perwujudan dari Visi dan Misi dari sekolah kami. Dan Aspek yang ingin dikembangkan adalah Sikap disiplin dan tujuan akhirnya adalah akhlaqul Karimah yaitu akhlak yang

mulia. Mulai dari pembentukan karakter disiplin yang merupakan bagian dari aspek akhaqul karimah. Adanya rukun islam pun juga arahnya kesana, bahkan barometer keimanan adalah akhlak, sehingga kedisiplinan yang merupakan bagian dari aspek akhlak itu merupakan bagian yang terpenting pembinaan karakter yang ada di *Hizbul Watan*

Peneliti : Bapak sebagai penanggung jawab, Bagaimana agar para pembina mampu menyampaikan secara maksimal kepada pada peserta didik tentang manfaat dan tujuan dari karakter disiplin?

Narasumber : “Kita menyarankan kepada setiap guru untuk memberikan amanat di saat upacara bendera dan juga tak kalah penting saat upacara pembukaan *Hizbul Wathan*, menurut saya itu pas sekali, untuk selalu memberikan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan bagaimana anak harus berbuat begini dan begitu, dan memberikan alasannya kenapa kita harus melakukan itu dan manfaat apa yang akan kita rasakan jika melakukan perbuatan tersebut. Karena pada dasarnya, Aspek yang ingin dikembangkan adalah Sikap disiplin dan tujuan akhirnya adalah akhlaqul Karimah yaitu akhlak yang mulia. Adanya rukun Islampun juga arahnya kesana, bahkan barometer keimanan adalah akhlak, sehingga kedisiplinan yang merupakan bagian dari aspek akhlak itu merupakan bagian yang terpenting pembinaan karakter yang ada di *Hizbul Wathan* .

Peneliti : Aturan yang seperti apa yang bapak berlakukan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* ini?

Narasumber : Sekecil apapun aturan itu kalau ditaati menjadi satu andil untuk membentuk karakter anak. Sehingga aturan yang ada di *Hizbul Wathan* harus ditegakkan sekecil apapun itu. Ketika harus antri ya anak harus di latih bagaimana antri, ketika harus baris ya anak harus baris, meskipun itu aturan-aturan yang dianggap kecil, yang anak tanpa disadari harus ditegakkan untuk membentuk kedisiplinan anak. Kalau aturan yang kecil gak ditegakkan maka gak akan mampu melaksanakan aturan yang besar, dimana aturan itu berdasarkan aturan yang diberikan Allah, yang berdasarkan Alquran dan Hadis. Seperti membuang sampah pada tempatnya, makan dengan duduk, shalat tepat waktu. Selain kita menjelaskan kepada anak apa saja faedah dari perbuatan dan aturan yang ditetapkan kita semua juga harus memberikan contoh yang sesuai. Segala sesuatu yang ada didalam *Hizbul Wathan* harus memuat pembentukan akhlak atau karakter. Ada juga PBB, disana diajarkan bagaimana anak sesuai dengan apa yang dikomandkan pembina, disitu anak akan terbisa dengan aturan-aturan yang ada. Kita selalu menekankan kepada pembina bahwa segala bentuk kegiatan yang ada di *Hizbul Wathan* harus memuat pembentukan karakter. Seperti permainan, didalam permainan ada aturan-aturannya, didalam baris-berbaris juga ada aturan, bahkan dalam memakai atribut juga ada aturannya, nah disitu anak-anak dikenalkan dengan berbagai aturan-aturan yang arahnya kepada anak supaya disiplin, yang taat kepada aturan

Peneliti : Bagaimana bentuk hukuman yang harus ditegakkan melalui *Hizbul Wathan* ini?

Narasumber : Untuk hukuman yang kami terapkan adalah hukuman yang mendidik, yang memberikan rasa tanggung jawab kepada anak, dengan sikap dan perilaku yang mereka perbuat, karena adanya hukuman yang kita berikan tadi kepada setiap anggota *Hizbul Wathan* ketika mengikuti kegiatan *Hizbul Wathan*. Apalagi kalau sudah kegiatan perkemahan, disana bisa menjadi suatu alat

sebagai aplikasi langsung, kalau hari biasakan hanya sekekedar pemanasan dan latihan kepada peserta didik, ketika perkemahan disana akan ada penilaian, disana juga ada perlombaan, dan banyak aturan yang ditegakkan, aturan yang berkaitan dengan perilaku, tata tertib dan bahkan waktu yang harus disesuaikan dan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh panitia. Semua itu, akan menjadi tolak ukur ketika anak berbaur dengan sekolah-sekolah lain, entah itu perkemahan satu kabupaten, atau satu kecamatan, dan perkemahan disekolah yang berbaur dengan kelas lain. Sehingga miniatur kehidupan yang kita ciptakan disana, anak-anak yang terbiasa disiplin dengan aturan atau dengan waktu, anak akan terlihat semuanya disana. Buah dari pendidikan yang dilakukan di *Hizbul Wathan* akan terlihat pada saat perkemahan bersama.

- Peneliti : Apa bentuk Hadiah yang diberikan sekolah untuk anak-anak yang memiliki disiplin tinggi?
- Narasumber : Kami menyarankan kepada seluruh tenaga kependidikan termasuk guru-guru ekstra bagi Peserta Didik yang melaksanakan tugas dengan baik, harus tetap diberikan suatu penghargaan, walaupun hanya dengan acungan jempol, pujian seperti itu, saya rasa anak akan merasa dihargai dan termotivasi..
- Peneliti : Bagaimana bentuk pengawasan yang diterapkan disekolah melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Kita menekankan pada konsep "*amal ma'ruf nahi mungkar*" yaitu mengajak dalam kebaikan dan menjauhi dalam keburukan. Jadi dalam melakukan pengawasan atau meningkatkan kedalaman kebaikan dan mencegah yang mungkar semua wajib melakukan sesuai dengan kemampuan. Dan kita disini melibatkan semua warga sekolah, dan semua elemen sekolah, mulai dari guru kelas, guru TPA, guru PAI, penjaga kantin, stpm sekolah, tukang kebun, tukang masak, bahkan teman-temannya juga saling melakukan pengawasan dan mengingatkan dalam hal kebaikan, yaitu *amal ma'ruf nahi mungkar*.
- Peneliti : Bagaimana keterlibatan orang tua yang berkaitan dengan *Hizbul Wathan* dalam pembentukan kedisiplinan?
- Narasumber : Kita ada kontrol kepada peserta didik melalui orang tua mereka, untuk mengontrol anak dirumah mengenai kedisiplinan shalatnya ngajinya dan hafalannya kita melibatkan Orang tua dengan mengisi ceklis yang kami sebut dengan buku kendali siswa, karena *Hizbul Wathan* ini konsepnya pramuka plus lewat kegiatan-kegiatan PR yang sifatnya aplikatif dari pembelajaran biasa maupun pembelajaran di *Hizbul Wathan*, contohnya, mengontrol anak dirumah mengenai, "hari ini sudah sedekah atau belum? Hari ini sholat jamaah atau shalat sendiri atau tidak shalat?", dengan mengisi ceklis yang disebut dengan buku kendali siswa tadi, dengan melibatkan orang tua dirumah sebagai bentuk menegakkan kedisiplinan dirumah. Karena, di *Hizbul Wathan* kan konsepnya Pramuka yang Plus Agama. Jadi, didalam HW itu sekaligus melaksanakan aturan-aturan keagamaan, shalat, sedekah, puasa merupakan aspek yang masuk kedalam *Hizbul Wathan*, karena *Hizbul Wathan* itu keistimewaannya disitu. agama jadi didalam *Hizbul Wathan* melaksanakan aturan-aturan keagamaan juga.
- Peneliti : Sejauh ini bagaimana peran pembina dalam memberikan keteladanan kepada peserta *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Keteladanan yang harus dilakukan oleh para pembina, bahkan untuk semua

guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini adalah keteladanan dalam perkataan, perbuatan, dan berpakaian harus dilakukan secara bersamaan. Tentunya keteladanan yang diberikan atau ditunjukkan kepada Peserta Didik yang bersumber atau berkiblat kepada Nabi Muhammad, karena Allah mengutus Nabi Muhammad Saw di dunia ini adalah sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi umatnya.

Peneliti : Bagaimana bentuk Refleksi dan Evaluasi yang dilakukan disekolah mengenai ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*?

Narasumber : Bentuk refleksi yang kita lakukan adalah setiap selesai kegiatan, dan paling sering adalah ketika selesai perkemahan kita bersama pembina saling melaporkan hasil temuan yang telah terlaksana dilapangan kemudian kami saling menanggapi kejadian tersebut, untuk evaluasi dari segi kegiatan *Hizbul Wathan* nya sendiri setiap akhir semester kita menerima laporan yang di sampaikan oleh pembina, laporan yang berbentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan, evaluasi dari anak-anak sendiri, kita melihat anak-anak yang memiliki bakat yang kemudian kita fasilitasi, kemudian anak-anak yang masih kurang kita bina lagi, adapun anak-anak yang sangat sulit kita melakukan pembinaan secara khusus bersama pembina dan bekerjasama dengan pak Wid untuk dilakukan pembinaan yang intensif.

Peneliti : Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan kegiatan *Hizbul Wathan*?

Narasumber : Usaha sekolah adalah memberikan himbauan agar bisa berperan secara aktif atau dalam bahasa jawa “harus *greteh*” dari seluruh elemen sekolah, mulai dari saya sendiri, guru, tenaga kependidikan, apalagi dengan dukungan dari orang tua yang baik maka itu akan memberikan andil untuk mendapatkan hasilnya yaitu akhlakul karimah.

Peneliti : Sejauh ini bagaimana hasil yang bisa dilihat dari kegiatan *Hizbul Wathan* dalam membentuk kedisiplinan peserta didik? Dan apa hasil yang akan diharapkan untuk kedepannya?

Narasumber : Semua kegiatan yang ada di *Hizbul Wathan* hasil akhirnya adalah akhlakul karimah yang menjadi buah dari ketaqwaan, melalui keimanan dan ketaqwaan yang dilalui dengan latihan *Hizbul Wathan* yang akhirnya adalah akhlakul karimah. Sehingga, Ketika anak-anak hidup dimasyarakat, hidup dinegara, akan membawa warna tersendiri, “owww itu lulusan sekolah Muhammadiyah yang didalamnya ada kegiatan Hwnya” akan tidak sama dengan yang tidak yang mengenal *Hizbul Wathan*. Dan Melalui kegiatan *Hizbul Wathan* ini anak-anak kami bisa ditamkan karakter-karakter keislaman yang *rohmatan lilalamin*, yang memberikan kesejukan dan mengajarkan pada anak-anak itu bagaiman berislam dengan rendah hati, dengan rendah hati itu berarti bukan merasa yang paling hebat sendiri, paling benar sendiri, tapi kita sebagai umat Islam yang menjaga persatuan, dan kita rasa kita hamba Allah yang memiliki kebenaran hanyalah Allah, dan itu akan membuat kita memunculkan sikap rendah hati.

---

### **Catatan Lapangan 19** **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 April 2018

Waktu : 15.00

Tempat : Halaman Sekolah

Materi : Kegiatan Jalan-Jalan (Taddabur Alam) dan Evaluasi

---

Setelah selesai shalat Ashar, peserta didik berkumpul di halaman sekolah pada pukul 15.30, pada upacara pembukaan pembina menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu jalan-jalan menyusuri kampung sekitar sekolah dengan peduli lingkungan. Sebelum dimulai Pembina menjelaskan aturan saat di jalan menyusuri kampung peserta didik berikan aturan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat jalan-jalan, yaitu harus menjaga lisan dan ketertiban. Peserta didik diperintahkan berpasangan untuk membawa kantong plastik untuk mengambil sampah yang tercecer di jalan. Kemudian pembina menjelaskan tujuan dari kegiatan tersebut yaitu kita harus menjaga lingkungan, selain itu juga peserta didik diajak untuk mengingat kembali hadis tentang kebersihan adalah sebagian dari iman.

Pada saat perjalanan peneliti melihat Pembina menyapa warga dengan senyum dan menundukan kepala. Selain itu pembina memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu untuk menjaga kebersihan tidak hanya di lingkungan sekolah saja tapi diharapkan peserta didik dapat menjaga kebersihan di lingkungan rumah dan masyarakat sehingga akan terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

Selain itu dalam perjalanan Pembina menjelaskan pentingnya disiplin dalam menjaga lingkungan, dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik apa dampak dari lingkungan yang tidak dijaga kebersihannya. Pada saat itu ternyata ada peserta didik yaitu Rais kelas V yang dilaporkan oleh temannya karena berkata kotor saat jalan-jalan. Pembina meminta untuk membaca istigfar 10 kali dengan meminta ampun kepada Allah. Menurut pembina hukuman tersebut sudah menjadi kesepakatan dan aturan yang ada di sekolah dan termasuk hukuman yang paling ringan tapi membuat sadar peserta didik. Karena dengan istigfar anak-anak akan kembali mengingat Allah dan takut akan dosa yang dia lakukan.

Setelah sampai di sekolah, sampah dikumpulkan di tempat sampah, peserta didik semuanya diminta untuk tepuk tangan dengan apa yang telah dilakukan. Saat duduk di lapangan setelah jalan-jalan pembina bertanya-tanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama di semester II. Sebelum pulang pembina mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa Penilaian juga termasuk dalam buku kendali yang didalamnya ada tanda tangan dari orang tua peserta didik berupa kegiatan shalat berjamaah dan tadarus dan hafalan, peserta didik diminta untuk menyampaikan hal tersebut kepada orang tuanya. Peserta didik berbaris dan berdoa, selanjutnya bersalaman dengan semua pembina.

---

### **Catatan Lapangan 20** **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

- Narasumber : Sutardi  
Jabatan : Orang tua Peserta Didik (Dianita)  
Hari/ Tanggal : Rabu, 18 April 2018  
Waktu : 16.45 WIB  
Tempat : Halaman Masjid Sekolah
- 
- Peneliti : Menurut bapak bagaimana keberadaan HW di SD Muhammadiyah Karangbendo?
- Narasumber : Yaa bagus, untuk anak bagus-bagus aja mbak, memberikan kegiatan yang positif pada anak keberadaan tersebut cukup penting yaa mbak.. karena menabuh kegiatan anak dari pada main diluar juga.. anak bertambah pengetahuannya, itu otomatisnya mbak. dan disana diajarkan untuk selalu tepat waktu shalatnya, masuknya dan pulangannya dan menggunakan waktu dengan baik. Apalagi kalau mau HW yang saya rasakan, biasanya anak gak mau mandi, berbeda ketika akan HW sampai dirumah langsung mandi tanpa disuruh, dan ganti baju langsung berangkat lagi, karna kotrakan rumah saya dekat dengan sekolah ini, ya jadi masih disempatkan pulang, begitu mbak.



- Biasanya samapi mau maghrip anak itu gak mau mandi padahal sudah saya suruh.
- Peneliti : Dengan adanya kegiatan *Hizbul Wathan* ini, bagaimana bentuk dukungan yang bapak berikan kepada anaknya?
- Narasumber : Kalau saya ya mendukung, selama itu kegiatan sekolah dan baik untuk anak, saya itu mendukung, seperti apa pun waktunya di sekolahan, tetap saya dukung mbak. daripada anak bermain dirumah yang gak ada manfaatnya, Cuma main kemana gak jelas, mending disekolah, sama temannya, diawasi bapak ibu guru dan sambil belajar, kan tetntu ada manfaatnya. Bentuk dukungan saya selain antar jemput, anak butuh apa saja yang diperlukan saya carikan, pas baju HW itu pas disini gak ada, saya pesankan ditempat lain harus cari sampai kauman, alun-alun tetap saya carikan. Kalau untuk kegiatan disekolahan masih saya pentingkan dan utamakan disekolahan, biar gak *sak penak e dewe*, kalau ada acara dan sama-sama anak ada acara disekolahan saya usahakan mengantar anak yang kesekolahan dulu. Saya juga gak mau izin kalau anak gak sakit, nanti malah jadi kebiasaan apa-apa izin. Selain itu saya dirumah juga kadang sering mengingatkan anak belajar shalat, tapi memeng anak saya masih kurang dalam hal shalat, masih sulit tapi terus saya ingatkan. Dirumah saya juga menerapkan sebuah aturan seperti masalah main ya mbak, saya tekannkan pada anak itu, sebelum magrib harus pulang, dan sebelum maghrib harus sudah mandi. Saya sebenarnya gak bisa keras sama anak, anak saya hanya saya ingatkan terus dan *alhamdulillah* untuk hal kenakalan, anak gak sampai nakal yang kebangetan ya mbak
- Peneliti : Selama ini apakah ada pertemuan atau laporan dari pembina membahas mengenai *Hizbul Wathan*?
- Narasumber : Belum sih mbak, kalau laporan paling cuma ada nilai B gitu mbak
- Peneliti : Di masyarkat tepat tinggal, adakah aturan yang di khususkan untuk anak-anak?
- Narasumber : Ada ya, kayak wajib belajar dari jam 07.00-09.00 ada mbak, dan senin, rabu, dan sabtu, itu ada TPA juga mbak disana.
- Peneliti : Dari segi fasilitas yang ada disekolah bagaimana sudah memadai belum menurut bapak?
- Narasumber : Kayaknya sudah cukup dan rumayan, dari pada tempat saya dikampung saya jauh ya mbak, tetap bagus ini, dan sekolah dekat sini kalau saya lihat gak kalah disini itu. Selain itu juga, TPA sudah ada, Dzuhuran disuruh luhuran dulu, ada kegiatan eksatra yang berfarasi dan aktif dilaksanakan terus.
- Peneliti : Untuk harapan kedepannya, *Hizbul Wathan* ini harus gimana?
- Narasumber : Harapan saya ya lebih bagus, ditingkatkan lagi ketertibannya, tata tertibnya kedisiplinannya, lebih kompak, semuanya dari pihak guru, murid, dan wali memilki kerjasama yang lebih bagus lagi. Untuk jamnya juga didisiplinkan lagi yang jelas. Agar anak-anak itu dilatih kedisiplinannya. Umpama ada anak yang telat, menurut saya dikasih hukuman itu gak apa-apa, asalkan hukuman yang sesuai untuk anak-anak. Sehingga, memberikan rasa jera atau *kapok* pada anak, biar anak itu gak seenaknya saja. Jadi, anak itu yang telat gak telat-telat terus. Selain itu juga ditingkatkan lagi pengawasannya, soalnya anak-anak kadang suka coba-coba, dan takutnya anak-anak yang baik ikut-ikutan.

**Kurikulum Gerakan  
Kepanduan Hizbul  
Wathann Pandu *Athfal*  
SD Muhammadiyah  
Karangbendo**

## KURIKULUM GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN

### ATHFAL MELATII

NO	KOMPETENSI	KRITERIA KINERJA	RUANG LINGKUP	RUANG LINGKUP		
				SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1	<i>Salam Athfal</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan salam dan menerima salam diperagakan oleh pelatih dan athfal</li> <li>Sikap pada saat memberikan salam dan menerima salam diperagakan oleh pelatih dan athfal</li> <li>Memberikan salam ditanamkan untuk dilaksanakan setiap bertemu dengan sesama pandu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Salam dalam pandu Hizbul Wathan</li> <li>Memberikan salam pada saat bertemu dengan sesama pandu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senang memberikan salam</li> <li>Bangga menerima salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara memberikan dan menerima salam</li> <li>Ketentuan memberikan salam</li> <li>Waktu dan tempat memberikan salam</li> <li>Orang- orang yang harus diberikan salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu memberikan salam pada saat bertemu dengan sesama pandu</li> <li>Menerapkan pemberian salam kepada orang- orang yang harus diberikan salam</li> </ul>
2	<i>Seruan Rumpun pada pembukaan dan penutupan pelatihan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seruan Rumpun dilaksanakan dalam pelatihan, baik pada saat pembukaan, maupun penutupan</li> <li>Janji dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan ditanamkan kepada Athfal untuk dilaksanakan, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat</li> <li>Pembukaan dan penutupan pelatihan; dengan seruan Rumpun mampu melatih ke disiplin dan menciptakan suasana yang akrab, dinamis, dan menggali kreativitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Janji Pandu Athfal dan Undang- Undang Pandu Hizbul Wathan yang dimasukkan dalam seruan Rumpun agar Pandu Athfal mengucapkan dan melaksanakan dengan sungguh- sungguh</li> <li>Seruan Rumpun merupakan ulangan janji dan merupakan alat pembina kekeluargaan dan disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan seruan Rumpun pada saat pembukaan dan penutupan pelatihan dengan sungguh- sungguh</li> <li>Menyadari isyarat yang diberikan oleh BeA dan melaksanakan dengan rasa senang dan penuh tanggung jawab</li> <li>Sadar akan pentingnya melaksanakan isyarat atau seruan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pokok seruan Rumpun meliputi: tata tertib, formasi lingkaran, isyarat/ tanda- tanda mulai dan atau tanda selesai, langkah yang nyata/ sama, seruan yang keras, memberikan salam waktu mengucapkan giat</li> <li>Cara melaksanakan seruan Rumpun untuk BeA dan pandu Athfal</li> <li>Aba- aba yang digunakan untuk seruan Rumpun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terlatih melaksanakan seruan Rumpun sesuai dengan aba- aba yang diberikan oleh BeA</li> <li>Cekatan dalam mengikuti seruan Rumpun pada acara pembukaan dan penutupan pelatihan</li> <li>Tangkas dalam melaksanakan seruan Rumpun pada acara pembukaan dan penutupan pelatihan dengan tata cara yang telah ditentukan</li> </ul>

		pelatih maupun athfal sehingga pada saat berlatih akan tercipta kegembiraan		diberikan oleh BeA		
3	<i>Lagu Indonesia Raya</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lagu kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan dengan semangat sebagai gambaran perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia</li> <li>Sikap yang benar pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pencipta lagu dan sejarah lagu Indonesia Raya</li> <li>Lagu kebangsaan Indonesia Raya yang diciptakan W.R. Supratman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merasa bangga dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya</li> <li>Bersikap dengan tepat pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Syair lagu Indonesia Raya</li> <li>Cara menyanyikan Indonesia Raya</li> <li>Waktu untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>Hitungan, keras lemahnya nada dalam lagu Indonesia Raya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyanyikan Lagu Indonesia Raya dengan benar</li> </ul>
4	<i>Mars HW</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lagu mars HW dinyanyikan dengan sikap yang benar</li> <li>Lagu mars HW dinyanyikan dengan penuh semangat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks Mars HW dan kandungan isinya</li> <li>Irama lagu mars</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersemangat dalam menyanyikan mars HW</li> <li>Bangga terhadap dirinya yang sudah tergabung dalam anggota HW melalui nyanyian mars HW</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara menyanyikan Mars</li> <li>Sikap dalam menyanyi</li> <li>Teks lagu mars HW</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyanyikan Lagu mars HW dengan penuh semangat</li> <li>Hafal lagu mars HW</li> <li>Menyanyikan mars HW dengan irama yang tepat</li> </ul>
5	<i>Kalimat Syahadat</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kalimat Syahadat diucapkan dengan sungguh-sungguh sebagai janji kepada Allah yang keluar dari hati yang paling dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rukun Islam yang pertama</li> <li>Ikrar orang Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merasa senang dalam mengucapkan janji kepada Allah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Syarat masuk Islam</li> <li>Pengertian Kalimat Syahadat</li> <li>Arti Kalimat Syahadat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengucapkan Kalimat Syahadat dengan benar</li> <li>Mampu menerangkan arti Kalimat Syahadat</li> </ul>
6	<i>Rukun Islam dan Rukun Iman</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kewajiban umat Islam untuk mempercayai keagungan dan kekuasaan Allah dan melaksanakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hal-hal mengenai keyakinan seseorang dalam keislaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki keyakinan yang kuat akan kekuasaan Allah melalui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iman kepada Allah, Rasul, malaikat, kitab suci, hari Kiamat, qadha dan qadar</li> <li>Kewajiban orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan janji bahwa dia mempercayai Allah dengan sebenarnya dan bahwa Muhammad saw</li> </ul>

		kewajiban sebagai orang Islam		Rasul dan kitab suci Alquran, juga tentang hari kiamat, qadha dan qadar <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari kewajibannya sebagai umat Islam untuk membaca Kalimat Syahadat, menjalankan salat, berpuasa, menunaikan zakat, dan beribadah haji</li> </ul>	Islam untuk membaca Kalimat Syahadat, melaksanakan salat, berpuasa, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji ( bagi orang yang mampu)	sebagai utusan Allah. tertib melaksanakan ibadah salat, berpuasa, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji bagi orang- orang yang mampu <ul style="list-style-type: none"> <li>Terampil dalam membaca dan melafalkan ayat- ayat Alquran</li> <li>Memberikan bantuan kepada orang yang mem butuhkan</li> <li>Berusaha untuk memperbaiki taraf hidup melalui pemanfaatan keterampilan yang dimilikinya</li> </ul>
7	<i>Doa Sehari-hari</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Doa- doa yang berkaitan dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak- anak usia Athfal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Doa- doa pendek yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan sehari- hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senang membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> <li>Merasa senang karena dapat menghafalkan doa- doa sesuai dengan kegiatan yang dilakukannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Doa akan dan sesudah makan</li> <li>Doa sebelum dan sesudah tidur</li> <li>Doa masuk dan keluar kamar mandi</li> <li>Doa akan bepergian dengan kendaraan</li> <li>Doa sebelum dan setelah belajar</li> <li>Doa untuk kedua orang tuanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca doa dalam kegiatan sehari- hari sesuai dengan kegiatan yang dilakukan</li> <li>Terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> <li>Membaca doa dengan mengartikannya dalam hati</li> </ul>
8	<i>Arti Muhammadiyah dan Pendirinya</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang diakui masyarakat dan pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengenalan Muhammadiyah melalui materi Kemuhammadiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan dengan sungguh- sungguh pada saat menerima materi Kemuhammadiyah</li> <li>Meneladani sikap dan tanggung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Muhammadiyah</li> <li>Pendiri Muhammadiyah</li> <li>Sejarah Muhammadiyah</li> <li>Tokoh- tokoh Muhammadiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengartikan Muhammadiyah</li> <li>Mengenal lambang Muhammadiyah</li> <li>Menerapkan materi Kemuhammadiyah dalam kehidupan</li> </ul>

				jawab tokoh-tokoh Muhammadiyah		
9	<i>Undang-Undang Athfal dan HW</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ucapan-ucapan yang diikrarkan dalam upacara pelantikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan janji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sadar akan ucapan yang diikrarkan</li> <li>Bertanggung jawab terhadap janji/ ikrar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Syarat- syarat pelantikan</li> <li>Persiapan pelantikan</li> <li>Proses pelantikan</li> <li>Undang- Undang Hizbul Wathan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tingkatan umur</li> <li>Mengucapkan janji dengan sungguh-sungguh</li> </ul>
10	<i>Cara Berpakaian</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Busana muslim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Etika berpakaian</li> <li>Mode pakaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senang menggunakan busana muslim</li> <li>Merasa wajib untuk menutup aurat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fungsi pakaian</li> <li>Etika berpakaian</li> <li>Pakaian seragam, pakaian rumah dan pakaian untuk bepergian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menentukan pakaian yang akan digunakan sesuai dengan tempat dan keperluannya</li> </ul>
11	<i>Simpul Mati, Jangkar, dan Pangkal</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan simpul untuk keperluan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan tali untuk menyambung, mengikatkan pada benda, menambatkan sesuatu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penguasaan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Macam tali dan fungsinya</li> <li>Fungsi dan cara membuat simpul mati, anyam, jangkar, dan pangkal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membuat simpul mati, anyam, jangkar, dan pangkal dengan cekatan</li> <li>Terampil membedakan penggunaan simpul untuk keperluan sehari-hari berdasarkan fungsinya</li> </ul>
12	<i>Membaca Jam</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca jam dinding dan jam tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jam dinding dan jam tangan serta cara membacanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sadar akan pentingnya mengetahui waktu dengan melihat jam yang ada di dinding maupun yang dipakai di tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik membaca jam</li> <li>Jarum penunjuk pada jam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca jam yang memakai jarum maupun tidak</li> </ul>
13	<i>Arah Mata Angin</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arah</li> <li>Alat pendeteksi arah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Utara, selatan, timur, barat, barat laut, tenggara, timur laut, termasuk arah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sadar akan pentingnya penguasaan pengetahuan menentukan arah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara menggunakan kompas</li> <li>Menentukan arah mata angin</li> <li>Rasi bintang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan kompas</li> <li>Mempraktekkan penentuan arah mata angin dengan rasi bintang</li> </ul>

			kiblat salat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyenangi materi menentukan arah mata angin dengan menggunakan kompas</li> </ul>		
14	<i>Disiplin Berlatih</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh anggota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jadwal pelatihan, meliputi: materi, waktu, pemberi materi, tempat berlatih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senang dalam mengikuti pelatihan</li> <li>Taat dan patuh kepada Ibu-Bapak, BeA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kedisiplinan</li> <li>Manfaat mengikuti pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rutin mengikuti pelatihan</li> <li>Datang dan pulang sesuai dengan jadwal pelatihan</li> </ul>
15	<i>Budi Pekerti</i>	* Semua hal yang berkaitan dengan etika/ tatanan/ bersikap yang baik kepada orang lain	* Sikap-sikap yang baik sebagai cermin pribadi yang kuat dan memiliki budi pekerti yang luhur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjunjung tinggi etika / sikap sopan kepada orang tua, guru, teman dan orang lain</li> <li>Berupaya memiliki budi pekerti yang baik</li> <li>Sadar akan pentingnya berbudi pekerti luhur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sopan santun kepada orang tua, guru, dan sesama teman serta kepada orang lain</li> <li>Budi pekerti luhur</li> <li>Keteladanan Rasulullah dalam pergaulan</li> <li>Akhlak mulia dan akhlak tercela, membawa anak ke arah akhlak yang <i>mahmudah</i> (terpuji) dan menjauhkan anak dari akhlak <i>madzmumah</i> (tercela)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersikap sopan kepada orang tua, guru, teman, dan orang lain yang ada di sekeliling kita dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Memiliki budi pekerti luhur</li> <li>Meneladani sifat-sifat Rasulullah untuk diterapkan dalam kehidupan</li> </ul>



Ketentuan Seragam dan atribut Pandu Athfal

# PANDUAN SERAGAM PANDU ATHFAL

**Tongkat Kuntum**  
110 cm

**Headruk List Kuning**

**TKT Athfal**

**Badge Kwarda Dan Badge Kwarwil**

**AHMAD**

**Nama Dada**

**Tanda Jabatan**

**Kaos Kaki dan Sepatu Hitam**

**Topi Athfal**

**Jilbab sama dengan warna Baju**

**Tanda Penghargaan**

**Tanda Kuntum**

**Tanda Pelestarian Usman Athfal**

**Iklat Pinggang Hitam**

**Baju Coklat Khaki**

**Celana Biru dongker**

**\*Sesuai Dengan Buku Pedoman Seragam dan Atribut Pandu Athfal (Seri 01.02)**

**f Kwarda Hizbul Wathan Yogyakarta** **kwarda\_hw\_kota\_jogja**

**GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN**  
Pusat Latihan dan Pendidikan





Lampiran V Rundown Ceria Pandu Athfal

Rundown Ceria Pandu Athfal (Perkemahan) Sabtu – Minggu, 14-15 Oktober Di Halaman SD Muhammadiyah Karangbendo	
Sabtu, 14 Oktober 2017	
08.30 – 09.30	: Shalat Dhuha Dan Peninginan Tenda
09.30 – 10.00	: Upacara Pembukaan
10.00 – 12.00	: Lomba Memasak Menu 4 Sehat 5 Sempurna
12.00 – 13.00	: Istirahat Sholat Makan
13.00 – 15.30	: Wide Game
15.30 – 16.00	: Sholat Ashar Jamaah
16.00 – 17.30	: Lomba – Lomba
	A. Pildacil
	D. Kebersihan, Kerapian Tenda
	B. Kreasi Jilbab
	E. Dragbar
	C. Adzan
	F. Sambung Tongkat
17.30 – 18.30	: ISHOMA
18.30 – 19.00	: Tadarus, Sholat, Jamaah Isya
19.00 – 21.30	: Pentas Seni
21.30-Selesai	: Istirahat
Ahad, 15 Oktober 2017	
03.00 – 05.00	: Sholat Tahajud, Subuh, Kultur, Ta darus
05.00 – 06.30	: Senam Bersama, Rihlah Mer्यusuri Kampung
06.30-07.30	: Sarapan
07.30-10.00	: Permainan
10.00-10.30	: Upa cara Penutupan
Susunan Panitia Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI)	
SD Muhammadiyah Karangbendo	
Penanggung Jawab	: Sunardi S.Pd, SD
Ketua I	: Ahmadi
Ketua II	: Sigt H.P. S.Si.
Sekretaris	: Panca Estiyanti dan Nikmah
Bendahara	: Yuni, S.Pd dan Emy, S.Pd.
Humas	: Witarko, S.Ag. dan Suparjyah, S.Pd.
Sie Kegiatan	: Pembina HW dan Mahasiswa
Juri lomba	: Penanggung Jawab
a. Pildacil	: Hartini, S.Ag. dan Sunardi, S.Pd.
b. Memasak	: Henni, S.Pd. & Nurrahma, S.Pd
c. Kreasi Jilbab	: Suci S.S.Pd. dan Nurul S., S.Pd.
d. Adzan	: Ahmadi dan Rifai, S.Si
e. Kebersihan-Kerapian Tenda	: Emy S., S.Pd. dan Novianto, S.Pd
f. Sambung Tongkat dan Dragbar	: Pembina HW
Sie Konsumsi	: Hartini, S.Pd. dan Emy, S.Pd.

**Lampiran VI Foto Dokumentasi**



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan ketua Pembina *Hizbul Wathan*



Wawancara dengan Pembina *Hizbul Wathan*



Wawancara dengan Pembina *Hizbul Wathan*



Wawancara dengan orangtua peserta didik



Wawancara dengan orang tua Peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Peserta didik yang mengikut *Hizbul Wathan*





Prestasi yang telah diraih



Mengkondisikan peserta didik



Pengawasan sholat berjamaah



Upacara Pembukaan



PBB



PBB



Pemberian Materi Sandi dan Tugas



Pengaturan posisi duduk peserta didik



Materi dikelas



Tali Temali kelompok Putri





Tali Temali kelompok Putra



Permainan Hitam-Hijau



Permainan Ular-Ular Panjang



Kegiatan Rihlah atau Jalan-Jalan



Pemberian Penghargaan



Pembiasaan Salaman Sebelum Pulang



Pemberian Hukuman Mengumpulkan Sampah



Pemberian Hukuman lari-lari Memutari lapangan



Diminta maju sebagai model



Kegiatan rutin Apel pagi





kondisikan saat Upacar Bendera



Mudah untuk dikondisikan saat senam



Pembiasaan makan bersama dengan tertib



Slogan untuk Peserta didik



Slogan untuk Guru



Fasilitas rak sepatu



Slogan Untuk Guru



Slogan

## Lampiran Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734  
e-mail:tarbiyah@uin\_suka.ac.id

Nomor : B-649/Un.02/PGMI/PP.00.9/12/2017

28 Desember 2017

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.  
Dr. H. Sedyo Santosa, SS., M. Pd.  
Dosen Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Umi Muthmainah

NIM : 14480021

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKULIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA"

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Program Studi PGMI  
  
Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



## Lampiran Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734  
e-mail:tarbiyah@uin\_suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Umi Muthmainnah  
Nomor Induk : 14480021  
Program Studi : PGMI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 30 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 Januari 2018  
Moderator

Dr. H. Sedy Santosa, SS., M. Pd.  
NIP. 19630728 199103 1 002



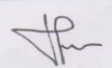
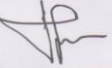
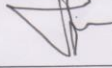
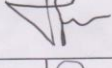
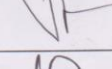
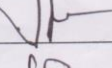
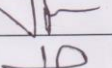
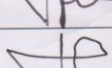
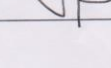
## Lampiran Kartu Bimbingan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

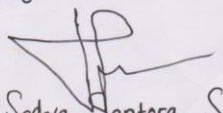
FM-UINSK-BM-06/RO

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR


Nama Mahasiswa : Umi Muthmainnah  
 Nomor Induk : 14480021  
 Jurusan : PGMI  
 Semester : VIII  
 Tahun Akademik : 2017/2018  
 Judul Skripsi : "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA"  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6-2-18	1	Revisi proposal dan Tugluna defet melalui penelitian	
2	27-4-18	2	Bab I diperbaiki latar belakang masalah	
3	2-5-18	3	Bab 2. diperbaiki	
4	7-5-18	4	Bab 3 diperbaiki	
5	4-10-18	5	bab 4 diperbaiki	
6	27-10-18	6	Bab 4 diteliti ulang	
7	29-10-18	7	Bab 4 ace	
8	31-10-18	8	Bab V diperbaiki dan diteliti ulang	
9	2-11-18	9	Ace deft diupl	

Yogyakarta, 2 November 2018  
 Pembimbing

  
 Dr. H. Sedya Santosa, S.S.M.Pd  
 NIP. 19630728 199103 1002

## Lampiran Surat Keterangan Izin dari BAPPEDA Bantul

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796  
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

---

**SURAT KETERANGAN/IZIN**  
**Nomor : 070 / Reg / 0402 / S1 / 2018**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul  
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)  
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY  
Nomor : 074/1194/Kesbangpol/2018  
Tanggal : 01 Februari 2018  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : UMI MUTHMAINNAH  
2 NIP/NIM/No.KTP : 3312105212950003  
3 No. Telp/ HP : 085728441993


Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA  
b. Lokasi : SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO BANGUNTAPAN  
c. Waktu : 08 Februari 2018 s/d 08 Agustus 2018  
d. Status izin : Baru  
e. Jumlah anggota : -  
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 08 Februari 2018

  
A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian  
dan Pengembangan u. b. Kasubbid Analisa  
Data dan Laporan  
**Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.**  
NIP-19640710 199703 1 004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Ka. SD Muhammadiyah Karangbendo
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

## Lampiran Surat Izin Peneliti ke Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-397 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 Januari 2018

Kepada  
Yth : Kepala SD Muhammadiyah Karangbendo

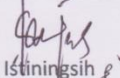
*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYA KARANGBENDO BANGUNTAPAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Umi Muthmainnah  
NIM : 14480021  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Alamat : Jl. Nogopuro Gang 1 No. 10A Rt.03 Rw.02 Catur tunggal Depok Sleman DIY

untuk mengadakan penelitian di **SD Muhammadiyah Karangbendo**.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : Februari 2018-Selesai  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Istining Sih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



## Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN DASAR  
SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO  
STATUS TERAKREDITASI 'A'**

Alamat : Jalan Bulu 2 Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta 55198 Telp.0274-3155947

email : [sdmuhammadiyahkarangbendo@yahoo.com](mailto:sdmuhammadiyahkarangbendo@yahoo.com),  
[www.sdmuhammadiyahkarangbendo.wordpress.com](http://www.sdmuhammadiyahkarangbendo.wordpress.com)

### **SURAT KETERANGAN**

**No : 422/163/BNG.D.25**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunardi, S.Pd. SD  
NIP : 19600613 198012 1 002  
Pangkat, Gol Ruang : Pembina/IV A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Muhammadiyah Karangbendo

Menerangkan bahwa :

Nama : **UMI MUTHMAINNAH**  
NIM : 14480021  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Karangbendo

Benar benar telah melakukan penelitian pada tanggal 7 Februari 2018 sd 18 April 2018 di SD Muhammadiyah Karangbendo UPT PPD Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul tentang " *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Yogyakarta* "

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangbendo, 18 April 2018

Kepala Sekolah

Sunardi, S.Pd. SD

NIP 19600613 198012 1 002







**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**SERTIFIKAT**  
No. OPAC.Dema-UINSuka.VIII.2014

**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA**

**OPAC 2014**  
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

diberikan kepada:

UMI MUTHMAINNAH  
sebagai

**PESERTA**

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

**Dr. Maksudin, M.Ag**  
NIP. 19600716 199103 1 001

**Syaifudin Ahrom A.**  
NIM 09250013

Ketua Panitia,  
**Syauqi Biq**  
NIM. 111520023



## Lampiran Sertifikat PPL (Magang)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

---

# Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

**Nama** : UMI MUTHMAINNAH  
**NIM** : 14480021  
**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Karwadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96,75 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004



## Lampiran Sertifikat KKN

 17  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

شهادة العمل المجتمعي

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1761/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Umi Muthmainnah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonogiri, 12 Desember 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 14480021  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Gunungan, BEJI  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,

  
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada  
 Nama : UMI MUTHMAINNAH  
 NIM : 14480021  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	50	D
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 22 Mei 2015  
 Kepala PTIPD  
  
 Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Kementerian Agama  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

# Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/4163/2015

Diberikan kepada : Umi Muthmainnah  
NIM : 14480021

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 16 Februari – 27 Maret 2015

Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	90	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	90	A-
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	93	A-
Nilai Rata-rata		<b>91,00</b>	<b>A-</b>

Yogyakarta, 07 September 2015

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Koordinator Pelaksana Program  
Laboratorium Multimedia Pembelajaran  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Muhammad Mustofa  
NIM: 12410208





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.13.79/2018

This is to certify that:

Name : **Umi Muthmainnah**  
Date of Birth : **December 12, 1995**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 03, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>430</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 03, 2018  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: GIN.02/L4/PM.03.2/6.48.11.205/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Umi Muthmainnah :

تاريخ الميلاد : ١٢ ديسمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ يونيو ٢٠١٨، وحصلت  
على درجة :

٥٨	فهم المسموع
٣٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ يونيو ٢٠١٨  
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

# Sertifikat

Nomor: 162/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

**UMI MUTHMAINNAH**

telah dinyatakan lulus dalam:

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Ketua  
Bidang PKTQ  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
A.M. Salim Fuadi  
NIM. 12490001

NILAI
<b>A-</b>



Lampiran Ijazah SMA

  
**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA**  
**IJAZAH**  
**MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**  
Nomor : *MA.3039/II.10/PP.01.1/039/2014..*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah .....  
*Negeri Klaten* ..... menerangkan bahwa :

nama : *UMI MUTHMAJNAH*  
tempat dan tanggal lahir : *Wonogiri, 12 Desember 1995*  
nama orang tua/wali : *Wagino*  
nomor induk siswa nasional : *9951499848*  
nomor peserta ujian nasional : *3-14-03-18-501-039-2*  
madrasah asal : *MA Negeri Klaten*

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

*Klaten, 20 Mei* ..... 2014

Kepala Madrasah,  
  
  
*Desy H. Muslih, M.Pd*  
NIP. *196502051995031001*

MA 110002675



Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam  
Nomor : 1949 Tanggal 7 April 2014

